

**PENGARUH KEMISKINAN, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM), DAN BELANJA MODAL TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LUWU
DENGAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

SITI RAHMADANI
2104010054

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH KEMISKINAN, INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA (IPM), DAN BELANJA MODAL TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LUWU
DENGAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

SITI RAHMADANI
2104010054

Pembimbing
Umar, S.E, M.SE.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Rahmadani
Nim : 2104010054
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan palagi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana dikemudian hari peryataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 04 Juli 2025



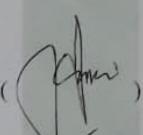
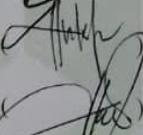
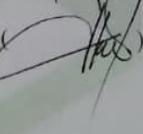
Siti Rahmadani
NIM 2104010054

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu dengan Tingkat Pengangguran Terbuka sebagai Variabel Moderasi yang ditulis oleh Siti Rahmadani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104010054, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, 06 Oktober 2025 Miladiyah bertepatan dengan 14 Rabi'ul Akhir 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 12 Oktober 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I, M.H. I. | Ketua Sidang | ( |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | ( |
| 3. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. | Penguji I | ( |
| 4. Muh. Ginanjar, S.E., M.M. | Penguji II | ( |
| 5. Umar, S.E., M.SE. | Pembimbing | ( |

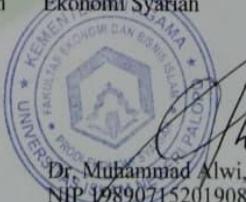
Mengetahui:

a.n. Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009012006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 198907152019081001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَىٰ آئِلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur penulis penyatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu Dengan Tingkat Pengangguran Terbuka Sebagai Variabel Moderasi” setelah melalui proses yang Panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad ﷺ kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua terhebat Bapak Kamalen (Alm) dan Ibu Suciati yang sudah mengambil banyak peran dalam hidup peneliti. *Support system* terbaik yang selalu mendukung keputusan peneliti. Terima kasih peneliti ucapkan atas kerja keras, doa, kasih sayang, serta dukungan yang selalu peneliti rasakan.

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, S.Ag., M.Ag selaku Rektor UIN Palopo; Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bagian Akademik dan Pengembangan; Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. Selaku Wakil Rektor Bagian Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan; serta Dr. Takdir, S.H., M.H., M.K.M. selaku Wakil Rektor Bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.; Wakil Dekan Bagian Akademik Ilham, S.Ag., M.A; Wakil Dekan Bagian Adminitrasi Umum Dr. Alia Lestari, M.Si; Wakil Dekan Bagian Kemahasiswaan dan Kerjasama Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. dan Sekertaris Program Studi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. beserta jajaran staf yang telah memberikan motivasi serta mencerahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dosen pembimbing, Bapak, Umar S.E., M.SE. yang telah bersedia dan sabar dalam memberikan arahan, bimbingan, serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pengaji I, Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. dan Pengaji II Muh. Ginanjar, S.E., M.M. yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Dosen Penasehat Akademik, Dr. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. yang selalu bersedia menerima peneliti untuk berkonsultasi.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik dan membantu penulis selama berada di UIN Palopo.
8. Kepala kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu beserta staf yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar serta saudara-saudari peneliti yang menjadi pendukung dan pendengar setiap keluh kesah peneliti, yang selalu siaga membantu dan menjadi *support system* peneliti.
10. Segenap teman-teman seperjuangan dari kelas EKIS B angkatan 2021, terkhusus Nurhalisah, Nurhalisa, Pasha Orlanda, Mutiara Arlinda, Rusnawati, Arkas Maulana Asri, dan Muhammad Amran. Terima kasih banyak telah berjuang bersama, saling membantu, saling menghibur, dan selalu ada tanpa pamrih.
11. Teman-teman posko 58 KKN-R Desa Teromu, Qayyum, Umming, Ayu, Hikmah, Arni, Mita, Yeni, Nita, Vina dan Sasa. Terima kasih atas dukungan, semangat dan kebersamaan yang tidak akan terlupakan.
12. Sahabat penulis Alfiana Mubarokah, Herni Hidayani, Devy Syafitri, Ayu Lestari, dan Ayu Dia Wardani yang telah menemani penulis selama ini. Terima kasih selalu hadir memberikan semangat, dukungan, dan canda tawa yang membahagiakan. Kehadiran kalian menjadi warna dalam perjalanan dan pencapaian ini.

13. Sahabat penulis Emilda Hidayah, Zalika Salsabilah, Cantika, Mutmainna, Ayu Lestari dan semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terima kasih telah menemani dan mendukung penulis selama ini. Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Palopo, 04 Juli 2025

Siti Rahmadani

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	fathah	a	a
ـ	kasrah	i	i
ـ	dammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يُـ	fathah dan ya'	ai	a dan i
وـ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

حَوْلَـ: *haula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...يٰ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya'</i>	a	a dan garis di atas
يَ...	<i>kasrah</i> dan <i>ya'</i>	i	i dan garis di atas
وَ...	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	u	u dan garis di atas

Contoh:

قالَ: *qala*

رَمَى: *rama*

قِيلَ: *qila*

يَقُولُ: *yaqulu*

4. Ta' marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-at fal*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-madinah al-munawarah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (˘), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan

perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّاينَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعَمٌ : *nu'ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *س* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلَيٌّ : ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

‘أَرَبِّيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan buruf ا (alif *lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, naik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَالُ : *al-zalzalah* (*al-zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah atau akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba 'in al-Nawawi

Risalah fi Ri 'ayah al-Maslalah

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudah ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ دُنْيَ dinullah بِاللَّهِ بِالْمُنْدُنْ billah

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

رَحْمَةُ اللَّهِ فِي هُنْ hum fi rahmatillah

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf kapital (Al-), ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fihī al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Nasr Hamid Abu Zayd

Al-Tufi

Al-Maslalah fi al-Tasyri' al-Islami

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus

disebutkan sebagai nama terakhir sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subhanahu wa ta ‘ala*

Saw. = *sallallahu ‘alaihi wa sallam*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

I = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup)

QS.../..:4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

BPS = Badan Pusat Statistik

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto

PDB = Produk Domestik Bruto

PNB = Produk Nasional Bruto

MRA = *Moderated Regression Analysis*

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

VIF = *Variance Inflation Factor*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIANKesalahan!	Bookmark
ditentukan.	tidak
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR AYAT.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
ABSTRACT	xxiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan	12
D. Manfaat Penelitian	13
 BAB II KAJIAN TEORI.....	 14
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	14
B. Landasan Teori.....	17
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	37
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Definisi Operasional Variabel.....	39
D. Populasi dan Sampel	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 48
A. Hasil Penelitian	48

B. Pembahasan.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 PDRB atas dasar harga konstan dan laju pertumbuhan ekonomi kabupaten luwu 2005-2024.....	3
Tabel 1. 2 Jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Luwu 2005 – 2024	5
Tabel 1. 3 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Luwu Tahun 2005-2024	7
Tabel 1. 4 Belanja Modal Kabupaten Luwu dari tahun 2005-2024.....	9
Tabel 4. 1 Persentase penduduk miskin di Kabupaten Luwu 2005 – 2024	51
Tabel 4. 2 Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Luwu Tahun 2005-2024	52
Tabel 4. 3 Belanja Modal Kabupaten Luwu dari tahun 2005-2024.....	53
Tabel 4. 4 laju pertumbuhan ekonomi kabupaten luwu 2005-2024.....	54
Tabel 4. 5 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2005-2024.....	55
Tabel 4. 6 Uji Normalitas.....	56
Tabel 4. 7 Uji Multikolinieritas	57
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokolerasi	59
Tabel 4. 10 Hasil Uji T	59
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	61
Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Variabel Moderating (MRA).....	62
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	65
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Moderasi)	65

DAFTAR AYAT

Kutipan ayat Qur'an Surah Hud ayat 61.....21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Fikir	37
Gambar 4. 2 Bagan hasil uji MRA.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Uji Normalitas.....	82
Lampiran 2 Hasil Uji Multokolinearitas	82
Lampiran 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	82
Lampiran 4 Hasil Uji Autokolerasi.....	83
Lampiran 5 Hasil Uji T	83
Lampiran 6 Hasil Uji Moderasi (MRA).....	83
Lampiran 7 Koefisien Determinasi	84
Lampiran 8 Tabel distribusi T.....	84

ABSTRAK

Siti Rahmadani, 2025. “*Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu dengan Tingkat Pengangguran Terbuka Sebagai Variabel Moderasi*”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Umar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemiskinan, indeks pembangunan manusia (IPM), dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu dengan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode teknik analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Sampel pada penelitian ini adalah data persentase penduduk miskin, indeks pembangunan manusia (IPM), belanja modal, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Luwu tahun 2005 hingga 2024. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar $0,344 > 0,05$, indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$ dan belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar $0,922 > 0,05$. Tingkat pengangguran terbuka tidak mampu memoderasi pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar $0,121 > 0,05$, tingkat pengangguran terbuka mampu memoderasi pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, dan tingkat pengangguran terbuka mampu memoderasi pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$.

Kata Kunci: Belanja Modal, IPM, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka

ABSTRACT

Siti Rahmadani, 2025. “*The Influence of Poverty, Human Development Index (HDI), and Capital Expenditure on Economic Growth in Luwu Regency with the Open Unemployment Rate as a Moderating Variable*”. Thesis of the Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University of Palopo. Supervised by Umar.

This study aims to analyze the influence of poverty, human development index (HDI), and capital expenditure on economic growth in Luwu Regency with the open unemployment rate (TPT) as a moderating variable. The type of research used is quantitative with data analysis techniques using Moderated Regression Analysis (MRA). The sample in this study is data on poverty, human development index (HDI), capital expenditure and the open unemployment rate of Luwu Regency from 2005 to 2024. The data source used is secondary time series data obtained from the Central Statistics Agency of Luwu Regency. The results of the study indicate that poverty does not affect economic growth with a significance value of $0.344 > 0.05$, the human development index has a negative effect on economic growth with a significance value of $0.017 < 0.05$ and capital expenditure does not affect economic growth with a significance value of $0.922 > 0.05$. The open unemployment rate is not able to moderate the influence of poverty on economic growth with a significance value of $0.121 > 0.05$, the open unemployment rate is able to moderate the influence of the human development index on economic growth with a significance value of $0.002 < 0.05$, and the open unemployment rate is able to moderate the influence of capital expenditure on economic growth with a significance value of $0.040 < 0.05$.

Keywords: Capital Expenditure, Human Development Index, Poverty, Economic Growth, Open Unemployment Rate

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi masih menjadi indikator yang penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan di berbagai negara. Di seluruh dunia, baik negara yang sudah maju maupun yang sedang berkembang menghadapi tantangan yang serius seperti ketimpangan ekonomi, tingginya tingkat kemiskinan serta tingkat pengangguran yang dapat memicu perlambatan laju pertumbuhan ekonomi. Di tengah derasnya arus globalisasi, negara-negara berpendapatan rendah menengah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk bersaing dipasar global.¹ Namun, persoalan kemiskinan dan pengangguran tetap menjadi penghambat utama dalam tercapainya pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Di Indonesia sendiri upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dilakukan melalui berbagai kebijakan, seperti kebijakan fiskal yang diarahkan pada pengelolaan pendapatan dan belanja negara, pembangunan infrastruktur dan penguatan sektor produktif. Namun, realitas menunjukkan bahwa masih terdapat disparitas antar daerah baik dari segi tingkat pendapatan, ketersediaan infrastruktur, maupun akses terhadap sumber daya ekonomi serta ketimpangan dalam struktur angkatan kerja.²

¹ Mutiatul Jannah, K Kurniawansyah, and I Ismawati, "Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Sumbawa Barat," *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 10, no. 3 (2022). 342

² Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024* (Jakarta: Bappenas, 2023). 15

Dalam pelaksanaan pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi memiliki keterkaitan erat dengan peningkatan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam masyarakat. Peningkatan produksi tersebut diharapkan mampu mendorong kesejahteraan masyarakat secara umum.³ Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi tidak selalu sejalan dengan penurunan kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, maupun efisiensi pengaturan belanja pemerintah. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan agar pertumbuhan ekonomi dapat memberikan manfaat yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi menjadi pengukur suksesnya perkembangan ekonomi yang terjadi disuatu daerah. Salah satu indikator utama untuk mengukur pertumbuhan ekonomi disuatu daerah dapat dilihat dari perubahan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didaerah tersebut dari tahun ke tahun. PDRB mencerminkan total nilai yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau dapat diartikan sebagai total nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.⁴

Kabupaten Luwu yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan memiliki beragam potensi dan sumber daya yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Struktur ekonomi Kabupaten Luwu telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perubahan ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang terjadi pada

³ Denni Sulistio, “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah,” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan (JEJAK)* 4, no. 2 (2023): 102–13.

⁴ Marselina Bere dkk., “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Malaka,” *Jurnal Akuntansi* 10, no. 2 (2023): 55–71.

tahun 2020, yang secara tidak langsung memberikan dampak pada aktivitas perekonomian.⁵

**Tabel 1. 1
PDRB atas dasar harga konstan dan pertumbuhan ekonomi kabupaten luwu
2005-2024**

Tahun	PDRB Atas dasar harga konstan (miliar Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2005	1.257,71	7,16
2006	1.326,99	5,51
2007	1.400,33	5,53
2008	1.480,67	5,73
2009	1.581,66	6,82
2010	5.123,99	6,95
2011	5.528,64	7,89
2012	5.915,40	7,00
2013	6.372,93	7,74
2014	6.934,75	8,81
2015	7.437,42	7,26
2016	8.023,37	7,88
2017	8.567,87	6,79
2018	9.155,58	6,86
2019	9.728,97	6,26
2020	9.855,91	1,30
2021	10.449,75	6,03
2022	11.044,67	5,69
2023	11.668,14	5,64
2024	12.176,49	4,36

Sumber: BPS Kabupaten Luwu

Berdasarkan tabel 1.1 dilihat dari PDRB Atas Dasar Harga Konstan di Kabupaten Luwu menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Laju

⁵ BPS Kabupaten Luwu, *Kabupaten Luwu Dalam Angka Luwu Regency In Figures 2025* (BPS Kabupaten Luwu/BPS-Statistic Luwu Regency, 2025). 261

pertumbuhan ekonomi di daerah ini cenderung berfluktuasi. Namun, penurunan paling parah terjadi selama Covid-19 pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,30%. Meskipun demikian, dalam dua puluh tahun terakhir Kabupaten Luwu mengalami pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan, dilihat dari peningkatan PDRB yang menunjukkan tren positif. Kenaikan nilai PDRB disebabkan oleh peningkatan produksi sebagian besar sektor usaha yang tidak dipengaruhi oleh inflasi.⁶

Kemiskinan kini masih menjadi permasalahan utama yang menghambat laju percepatan laju pertumbuhan ekonomi.⁷ Kemiskinan terjadi akibat ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya hingga mencapai standar yang dianggap layak. Situasi ini berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya mengakibatkan rendahnya produktivitas dan pendapatan yang diperoleh.

Kemiskinan memiliki efek negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena jika angka kemiskinan tinggi dapat mengurangi daya beli masyarakat. Akibatnya, permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa juga menurun.⁸ Kemiskinan memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketika tingkat ekonomi di suatu daerah memiliki tingkatan yang tinggi maka bisa

⁶ Badan Pusat Statistik, “Kabupaten Luwu Dalam Angka 2024,” in *BPS - Statistics of Luwu Regency*, (BPS Kabupaten Luwu, 2023), 283.

⁷ Ahmad Syarief Iskandar et al., “Pengaruh Lembaga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asia,” *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 15, no. 1 (2023): 87.

⁸ Junia Karismana, Skripsi: “Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Tengah”, (Lhokseumawe: Universitas Malikussaleh, 2024), hal 4.

berkontribusi dalam menurunkan kemiskinan, sebaliknya jika ekonomi di suatu daerah rendah maka kemiskinan akan cenderung meningkat.⁹

Tabel 1. 2
Jumlah penduduk miskin dan persentase penduduk miskin di Kabupaten Luwu 2005 – 2024

Tahun	Jumlah penduduk Miskin (ribu jiwa)	Persentase penduduk miskin (%)
2005	58,70	18,51
2006	64,00	20,13
2007	67,80	21,24
2008	62,80	19,44
2009	55,20	16,96
2010	51,50	15,43
2011	46,90	13,93
2012	45,50	13,34
2013	52,00	15,10
2014	48,53	13,95
2015	48,64	13,89
2016	50,58	14,35
2017	49,08	14,01
2018	47,91	13,36
2019	46,18	12,78
2020	46,04	12,65
2021	46,26	12,53
2022	46,50	12,49
2023	47,67	12,71
2024	44,24	11,70

Sumber: BPS Kabupaten Luwu

Berdasarkan tabel 1.2 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Luwu mengalami penurunan dari 47,67 ribu jiwa dengan persentase penduduk miskin 12,71% pada tahun 2023 menjadi 44,24 ribu jiwa dengan persentase penduduk miskin 11,70% pada tahun 2024. Meskipun mengalami penurunan tetapi angka

⁹ Alvira Tania Lidyanti and Nurul Hanifa, “Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sidoarjo,” *Independent: Journal of Economics* 2, no. 1 (2022): 16–30.

tersebut masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Sulawesi Selatan. Kemiskinan di Kabupaten Luwu tahun 2024 masuk dalam daftar tiga besar dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Provinsi Sulawesi selatan. Tingginya tingkat kemiskinan ini dapat menurunkan produktivitas dan daya beli masyarakat, sehingga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.¹⁰

Dalam pertumbuhan ekonomi salah satu faktor yang sangat penting yaitu sumber daya manusia (*human resource*). Manusialah yang paling aktif dalam pertumbuhan ekonomi sehingga untuk mencapai pertumbuhan ekonomi perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja.¹¹ Indeks Pembangunan Manusia melambangkan unsur penting dalam proses membangun peningkatkan kualitas dari sumber daya manusia. Tingkat pembangunan manusia sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber pertumbuhan ekonomi.¹² Indeks pembangunan manusia yang tinggi tentunya dapat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dengan pemanfaatan dari keterampilan kelompok umum yang berpartisipasi dalam melakukan proses peningkatan kapasitas produksi maupun dengan kreativitas masyarakat.¹³

¹⁰ Laga Priseptian and Wiwin Priana Primandhana, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan,” *Forum Ekonomi* 24, no.1 (2022):45–53.

¹¹ Naf'an, *Ekonomi Makro; tinjauan Ekonomi Syariah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 239

¹² Abd Kadir Arno and Ilham, “Daya Saing Produk Domestik Regional Bruto Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan,” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 5 (2023): 2668.

¹³ Bimbi Resti Mataheurilla and Lucky Rachmawati, “Pengaruh IPM, Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Independent (Journal of Economics)* 1, no. 3 (2021): 129–45.

Tabel 1. 3**Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Luwu Tahun 2005-2024**

Tahun	IPM (%)
2005	71,08
2006	72,08
2007	72,46
2008	72,96
2009	73,59
2010	63,95
2011	64,71
2012	65,43
2013	66,39
2014	67,34
2015	68,11
2016	68,71
2017	69,02
2018	69,60
2019	70,39
2020	70,51
2021	71,06
2022	71,36
2023	72,16
2024	73,86

Sumber: BPS Kabupaten Luwu

Pada tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Luwu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Luwu pada tahun 2023 sebesar 72,16% dan pada tahun 2024 meningkat sebesar 73,86%. IPM Kabupaten Luwu menduduki urutan ke-15 dari 24 Kabupaten/Kota se-Sulawesi Selatan. IPM Kabupaten Luwu baik 2023 maupun 2024 digolongkan sebagai IPM tinggi.¹⁴

¹⁴ BPS Kabupaten Luwu, *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Luwu 2024* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu, 2024).44

Tingkat IPM yang tinggi akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kemampuan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas dan kreativitas mereka. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Simangunsong yang mengatakan bahwa Pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, sementara kesehatan yang baik dapat mengurangi biaya perawatan kesehatan. Pendapatan yang lebih tinggi juga dapat mendorong konsumsi dan investasi, yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.¹⁵

Upaya pemerintah daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi diantaranya melalui kebijakan pengeluaran pemerintah. Pengeluaran pemerintah dalam APBD yang digunakan untuk dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi¹⁶ tercermin dalam belanja modal. Belanja modal merupakan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan investasi yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk mencapai sasaran pembangunan. Belanja modal akan menghasilkan penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.¹⁷

Realisasi belanja pemerintah kabupaten luwu paling banyak tertuju pada jenis belanja operasi yaitu pada kisaran 63 dan 65 persen, selanjutnya belanja modal dan belanja transfer dan paling sedikit yakni belanja tidak terduga yang hanya pada kisaran 0,1 hingga 0,3 persen dari total realisasi belanja. Belanja modal meliputi

¹⁵ Sixson Roberto Simangunsong, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan PDRB Di Kabupaten Tapanuli Tengah,” *Jurnal Senashtek* 2, no. 1 (2024): 383.

¹⁶ Mujahidin, “Potensi Industri Halal Di Indonesia Untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi,” *Jurnal Al-Kharaj* 2, no. 1 (2020): 78.

¹⁷ Luluk Fadliyanti, Surtika Yanti, and Abdul Manan, “Pengaruh Belanja Modal, Investasi PMDN Dan Investasi PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi NTB,” *Journal of Economics and Business* 7, no. 1 (2021): 18–39.

belanja peralatan dan mesin, belanja gedung dan bangunan, belanja jalan, irigasi, dan jaringan, dan belanja aset tetap lainnya.¹⁸

Tabel 1. 4
Belanja Modal Kabupaten Luwu dari tahun 2005-2024

Tahun	Belanja modal	
	Juta rupiah	Persen (%)
2005	295.343.036	48.34
2006	315.605.490	51.66
2007	321.084.680	8.17
2008	93.198.242	2.37
2009	108.499.836	2.76
2010	110.017.718	2.80
2011	161.544.847	4.11
2012	109.452.567	2.79
2013	151.449.669	3.85
2014	164.321.479	4.18
2015	222.382.859	5.66
2016	405.129.499	10.31
2017	212.792.236	5.42
2018	200.870.189	5.11
2019	298.340.988	7.59
2020	286.351.885	7.29
2021	247.060.309	6.29
2022	267.083.227	6.80
2023	311.529.435	7.93
2024	258.175.335	6.57

Sumber: BPS Kabupaten Luwu

Berdasarkan data pada tabel diatas belanja modal Kabupaten Luwu dalam dua puluh tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2023 belanja modal Kabupaten Luwu mengalami kenaikan sebesar 311.529.435 juta rupiah. Pada tahun 2024 belanja modal mengalami penurunan menjadi 258.175.335 juta rupiah. Kenaikan dan penurunan belanja modal terjadi karena berbagai faktor,

¹⁸ Bidang Statistik Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian, *Profil Daerah Kabupaten Luwu 2024* (Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian, 2023). 57

termasuk perubahan dalam pendapatan asli daerah (PAD). Apabila jumlah PAD meningkat maka belanja modal juga akan meningkat.¹⁹

Belanja modal memiliki peran penting dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur publik yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengalokasian belanja modal terutama pada pembangunan infrastruktur sangat penting, karena daerah yang memiliki mobilitas penduduk yang tinggi dan didukung dengan kondisi geografis yang produktif akan membutuhkan pembangunan infrastruktur yang lengkap sehingga dengan adanya pembangunan infrastruktur dapat menciptakan lapangan kerja dan akan berdampak pada peningkatan pelayanan publik. Meningkatnya pelayanan publik akan meningkatkan produktivitas masyarakat karena sebagian besar aktivitas masyarakat telah didukung oleh infrastruktur yang memadai.²⁰ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Galih dan susilo yang menyatakan bahwa pengalokasian belanja modal pada pembangunan infrastruktur yang baik akan meningkatkan produktivitas masyarakat sehingga dapat menambah output yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.²¹

Belanja modal pemerintah daerah sering dijadikan instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas infrastruktur dan mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh belanja modal tetapi

¹⁹ Hilmi Satria Hilmawan et al., “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Di Indonesia,” *Balance:Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan* 16, no. 1 (2024): 9.

²⁰ Bryan Gilbert Jody Tampi, Anderson G. Kumenaung, and Ita Pingkan F. Rorong, “Analisis Pengaruh Belanja Modal Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa Selatan,” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 4 (2021): 22–33.

²¹ Galih Kirana and Susilo, “Analisis Pengaruh Belanja Modal, Penyertaan Modal, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi,” *Journal of Development Economic and Sosial Studies* 3, no. 4 (2024): 1117.

juga oleh efektifitas pengurangan kemiskinan, peningkatan IPM serta pengendalian tingkat pengangguran terbuka.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menjadi variabel penting yang dapat memoderasi hubungan antara kemiskinan, indeks pembangunan manusia dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran terbuka mencerminkan jumlah angkatan kerja yang aktif mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan. Pengangguran dapat mempengaruhi kekuatan hubungan antara pengentasan kemiskinan, peningkatan IPM, dan optimalisasi belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana tingkat pengangguran terbuka dapat memperkuat ataupun memperlambat hubungan tersebut.

Berdasarkan uraian fenomena dan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ini. Penelitian ini dilakukan karena belum banyak kajian yang memadukan variabel sosial ekonomi dan belanja modal dengan mempertimbangkan pengaruh moderasi tingkat pengangguran terbuka, sehingga hal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Luwu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kemiskinan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabaupaten Luwu?

2. Apakah Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabaupaten Luwu?
3. Apakah Belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabaupaten Luwu?
4. Apakah tingkat pengangguran terbuka memoderasi pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu?
5. Apakah tingkat pengangguran terbuka memoderasi pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu?
6. Apakah tingkat pengangguran terbuka memoderasi pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu
2. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu
3. Untuk menganalisis pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu
4. Untuk menganalisis tingkat pengangguran terbuka memoderasi pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu

5. Untuk menganalisis tingkat pengangguran terbuka memoderasi pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu
6. Untuk menganalisis tingkat pengangguran terbuka memoderasi pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan baru serta sebagai referensi, literatur maupun bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya terkait bidang keilmuan mengenai pertumbuhan ekonomi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan informasi dalam merumuskan serta mempertimbangkan kebijakan-kebijakan yang dibuat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai acuan, referensi, dan perbandingan untuk menyusun kerangka pikir atau arah penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang diangkat, yaitu:

No.	Nama peneliti dan judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Argo Beba Putra dan Ilham Illahi	a. Menggunakan metode penelitian kuantitatif b. Perolehan Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat (2017-2021) ²²	Pada penelitian ini hanya mengkaji dua variabel independent yaitu tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. menggunakan data sekunder dan analisis regresi linear berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan dan tingkat kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan secara simultan, tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat

²² Argo Beba Putra and Ilham Illahi, "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021," *Jurnal Astina Mandiri* 3 (2024): 10–18.

2.	Muhidin, Noor Ellyawati, dan Ilham Abu Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara periode 2014-2023 ²³	Metode penelitian kuantitatif dan Ilham Abu perolehan data menggunakan data sekunder	Pada penelitian ini hanya mengkaji satu variabel independent yaitu Indeks Pembangunan Manusia, sehingga penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana.	Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, diketahui bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara tahun 2014-2023
3.	Dafit Bujung, Mauna Maramis, dan Dennij Mandeij Pengaruh Inflasi, Investasi, dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara ²⁴	Variabel terikat dan salah satu variabel bebas yaitu belanja modal sama dengan penelitian yang sedang dilakukan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu pada penelitian ini memasukkan variabel inflasi dan investasi sebagai variabel bebas. Perbedaan lain yaitu terlihat pada objek penelitiannya yaitu pada lingkup provinsi sulawesi utara	Hasil penelitian mendapati inflasi dan investasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
4.	Risma Ma'rifatul Ulumi, Zainal Abidin, Alivia Salsabila, dan	Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dan menggunakan analisis regresi linear berganda	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan yaitu	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Indeks Pembangunan Manusia tidak

²³ Muhidin, Noor Ellyawati, and Ilham Abu, "Pengaruh Ideks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2014-2023," *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi* 6, no. 2 (2024): 86–94.

²⁴ Mandeij Dennij Bujung Dafit, Maramis Th.B Mauna, "Pengaruh Inflasi, Investasi Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 24, no. 4 (2024): 107–18.

	Dhima Mariana Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Ko ta Jawa Timur Tahun 2021 ²⁵	pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas yaitu indeks pembangunan manusia dan belanja modal	berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur pada tahun 2021, sedangkan Kemiskinan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Timur pada tahun 2021. Secara simultan IPM dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	
5.	Putri Utami, Emi Masyitah Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Laba BUMD dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh ²⁶	Metode yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif serta Variabel terikat bebas dan salah satu variabel bebas yaitu Belanja Modal yaitu belanja modal dan salah satu variabel bebas yaitu Belanja Modal yaitu belanja modal sama dengan penelitian yang sedang dilakukan	Pada penelitian ini menggunakan empat variabel bebas yaitu belanja modal dan dana alokasi umum dimana belanja modal pada penelitian yang sedang dilakukan tidak menggunakan variabel dana alokasi umum.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel pajak daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan retribusi daerah, laba BUMD dan belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap

²⁵ Risma Ma'rifatul ulumi et al., "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota Jawa Timur Tahun 2021," *CEMERLANG :Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 4, no. 1 (2024): 168–182.

²⁶ Putri Utami and Emi Masyitah, "Pengaruh Pajak Derah, Retribusi Daerah, Laba BUMD, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh," *Jurnal MAIBIE (Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic* 1, no. 1 (2023): 82–94.

				pertumbuhan ekonomi. Secara simultan variabel pajak daerah, retribusi daerah, laba BUMD dan belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
6.	Arifah Devi Fitriani dan Herianto Siregar Moerasi Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Hubungan IPM dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat ²⁷	Menggunakan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel moderasi	Perbedaan ada pada objek penelitiannya yaitu pada lingkup provinsi jawa barat	Hasil penelitian ini yaitu tingkat pengangguran terbuka mampu memoderasi kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi tidak dapat memoderasi IPM terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Landasan Teori

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori pertumbuhan klasik dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan John Stuart Mill. Menurut pandangan para ahli ekonomi klasik pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk,

²⁷ Arifah Devi Ftriandi and Herianto Siregar, "Moderasi Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Hubungan IPM Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barart," *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah* 9, no. 2 (2021): 45.

jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Teori ini memberikan perhatiannya pada pengaruh pertambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Smith berpendapat bahwa perkembangan penduduk akan mendorong pembangunan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperluas pasar dan perluasan pasar akan meninggikan tingkat spesialisasi dalam perekonomian tersebut. Sedangkan menurut Ricardo dan Malthus, perkembangan penduduk yang berjalan dengan cepat akan memperbesar jumlah penduduk hingga menjadi dua kali lipat dalam waktu satu generasi, akan menurunkan kembali tingkat pembangunan ke taraf yang lebih rendah.²⁸ Menurut teori ini, pada mulanya pertambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan, dan akan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal.

b. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori Neo Klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Ahli ekonomi yang menjadi perintis mengembangkan teori tersebut adalah Solow yang kemudian diikuti oleh beberapa ahli ekonomi lain. Di antaranya yang terkenal adalah Edmund Phelps, Harry Johnson, dan J. E. Meade.²⁹ Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh kemampuan wilayah

²⁸ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*, Edisi 2 (Jakarta: Kencana, 2006). 245

²⁹ Sukirno. 263

tersebut untuk meningkatkan kegiatan produksinya. Teori ini mengatakan bahwa pertumbuhan wilayah ditentukan oleh potensi daerah bersangkutan, tetapi juga ditentukan pula oleh mobilitas tenaga kerja dan mobilitas modal antar daerah.³⁰

Teori Solow memfokuskan perhatiannya pada proses pembentukan modal. Menurutnya, tingkat tabungan merupakan tambahan pемbiayaan terhadap stok modal nasional. Perekonomian dengan rasio rendah, akan memiliki tambahan pendapatan modal (*marginal productivity of capital*) yang tinggi. Kemudian bila sebagian pendapatan ditabung, maka akan terjadi kenaikan dalam investasi. Sehingga hal ini akan mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan Neoklasik dapat diuraikan ke dalam suatu fungsi produksi, di mana output merupakan fungsi tenaga kerja dan modal, sedangkan tingkat kemajuan teknologi merupakan variabel eksogen. Asumsi yang dipakai dalam model neoklasik adalah adanya *constant return to scale*, adanya substitusi antara modal dan tenaga kerja dan adanya penurunan dalam tambahan produktivitas.³¹

c. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrord-Domar dikembangkan oleh dua orang ahli ekonomi sesudah Keynes yaitu Evsey Domar dan R.F. Harrord. Domar mengemukakan teori tersebut untuk pertama kalinya pada 1947 sedangkan Harrord telah mengemukakannya pada 1939. Jadi, pada dasarnya teori ini

³⁰ Sulfadli, *Disparitas Pembangunan Ekonomi* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022). 37

³¹ Christea Frisdiantara and Imam Mukhlis, *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoretis Dan Empiris*, cetakan 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2016). 71-72

dikembangkan oleh dua ahli ekonomi secara terpisah, namun karena inti dari teori tersebut sangat sama, maka dewasa ini dikenal sebagai teori Harrod-Domar. Teori ini berfokus pada peran investasi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan dengan meningkatkan tingkat investasi. Sumber daya seperti tenaga kerja dan modal dianggap sebagai faktor produksi kunci. Ketika pemerintah atau sektor swasta meningkatkan investasi dalam perekonomian, akan terjadi efek penggandaan yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi lebih lanjut.³²

d. Teori Pertumbuhan Schumpeter

Pada abad ke-20, hanya segolongan kecil ahli ekonomi yang memfokuskan perhatian pada masalah pembangunan. Salah satu dari mereka yang terkemuka yaitu Joseph Schumpeter. Salah satu pendapatnya yang penting, yang merupakan landasan teori pembangunannya yaitu keyakinannya bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling efisien untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang cepat. Menurut Schumpeter, pertambahan pendapatan dari masa ke masa, perkembangannya sangat tidak stabil dan keadaannya ditentukan oleh besarnya kemungkinan untuk menjalankan pembentukan modal yang menguntungkan yang akan dilakukan oleh para pengusaha. Schumpeter berkeyakinan bahwa pembangunan ekonomi terutama diciptakan oleh inisiatif dari golongan pengusaha yang inovatif atau golongan

³² Mohammad Abdul Mukhyi, *Teori Ekonomi*, Cetakan 1 (Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024). 35

entrepreneur, yaitu golongan masyarakat yang mengorganisasi dan menggabungkan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan barang-barang yang diperlukan masyarakat.³³

2. Pertumbuhan Ekonomi

a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Menurut Prof. Simon Kuznets mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai kemampuan negara tersebut untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya berdasarkan pada kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya. Definisi ini menekankan bahwa bagaimana kapasitas suatu negara dalam memaksimalkan produksinya untuk mencapai output yang maksimal.³⁴

Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.³⁵ Pertumbuhan ekonomi secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi

³³ Nurul Huda, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*, Edisi pert (Jakarta: Kencana, 2015). 97-98

³⁴ Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia:Tinjauan Historis, Teoritis, Dan Empiris*, cet. 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). 281

³⁵ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Edisi 3 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004). 9

pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian, pengertian pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam kurun waktu tertentu.³⁶ Pertumbuhan ekonomi yang mampu memberikan manfaat serta melakukan kegiatan yang mampu memberi kemajuan itu sudah disarankan dalam ilmu agama islam. Allah SWT telah bersabda dalam salah satu ayat Al-Qur'an yaitu Quran Surah Hud ayat 61 1

وَإِلَى شَمْوَدَ أَخَاهُمْ صَلِحًا قَالَ يَقُولُمْ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ
أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرْكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّيَّنِي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

Terjemahnya:

Kepada (kaum) Samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, "Wahai kaumku, sembahlah Allah! Sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya.357) Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat lagi Maha Memperkenankan (doa hamba-Nya)."

Dalam penafsiran Ibn Ali Al-Jahsh tersebut menjelaskan kewajiban manusia untuk mengelola bumi yang kemudian dijadikan lahan bercocok tanam serta pembangunan. Dalam ayat tersebut separuh golongan pengembara menyebutkan bahwa manusia diwajibkan untuk memakmurkan serta menjaga jagat raya. Oleh sebab itu, berdasarkan pendapat Muhammad Syawal Al-Fanjari,

³⁶ Eko Prasetyo. P, *Fundamental Makro Ekonomi* (Yogyakarta: Beta Offset, 2009). 237

dalam Islam motivasi ekonomi yaitu upaya dalam pemenuhan kebutuhan agar mencukupi untuk setiap individu umat muslim dengan cara menunaikan pembangunan pada bidang perekonomian.³⁷

b. Faktor-faktor pertumbuhan ekonomi

Menurut Hasyim ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:³⁸

- 1) Faktor Penawaran, dari sisi penawaran pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh lima kategori yaitu: sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), stok modal, kewirausahaan dan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Kelima kategori tersebut merupakan bentuk barang dan jasa yang ditawarkan untuk membantu pertumbuhan ekonomi.
- 2) Faktor Permintaan, ekonomi pasar bebas tidak dapat berkembang tanpa permintaan barang tambahan yang dapat dihasilkan oleh perekonomian. Tingginya tingkat permintaan akan barang dan jasa akan meningkatkan produktivitas, produktivitas yang baik dan bagus akan membuat perekonomian negara semakin meningkat.
- 3) Faktor-faktor non-ekonomi, faktor non-ekonomi yaitu: kebudayaan, agama dan tradisi. Ketiga hal tersebut dapat mempengaruhi perekonomian. Budaya yang dapat mendorong pembangunan di antaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya.

³⁷ H. Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, Edisi 1 (Jakarta: Kencana, 2015).54

³⁸ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, Edisi pert (Jakarta: Kencana, 2017). 258-260

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, yaitu faktor ekonomi dan non-ekonomi. Dimana beberapa faktor - faktor ekonomi dan non-ekonomi tersebut yakni sebagai berikut;³⁹

1) Faktor Ekonomi

a) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam merupakan faktor utama yang mempengaruhi perekonomian. Tersedianya sumber daya alam secara melimpah merupakan hal yang penting karena jika suatu negara kekurangan sumberdaya alam tidak akan dapat membangun dengan cepat.

b) Akumulasi modal

Akumulasi modal ataupun pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikan stok modal, output nasional dan pendapatan nasional. Pembentukan modal ini yang membawa ke arah pemanfaatan sumber alam, industrialisasi, dan ekspansi pasar yang diperlukan bagi kemajuan ekonomi.⁴⁰

c) Organisasi

Organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi di dalam kegiatan ekonomi yang bersifat melengkapi modal, tenaga kerja, dan membantu meningkatkan produktivitasnya. Seperti perusahaan swasta, pemerintah, bank, dan lembaga-lembaga internasional yang ikut terlibat

³⁹ Sulfadli, *Disparitas Pembangunan Ekonomi*. 25-28

⁴⁰ didin s Damanhuri and Muhammad Findi, *Masalah Dan Kebijakan: Pembangunan Ekonomi Indonesia*, cetakan 1 (Bogor: IPB Press, 2014). 57

dalam memajukan perkonomian negara maju dan negara sedang berkembang.

d) Kemajuan teknologi

Perubahan teknologi yang berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi dianggap sebagai faktor paling penting di dalam proses pertumbuhan ekonomi karena telah meningkatkan produktivitas tenaga kerja, modal dan faktor produksi lainnya.

e) Pembagian kerja dan skala produksi

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Jika skala produksi luas, maka laju pertumbuhan ekonomi akan meningkat pesat.

2) Faktor non-ekonomi

Adapun beberapa faktor non ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu:

a) Faktor sosial

b) Faktor manusia

c) Faktor politik dan administratif

c. Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Indikator yang digunakan sebagai pengukuran dalam pertumbuhan ekonomi adalah sebagai berikut:⁴¹

⁴¹ Sumarno Sastro Atmodjo et al., *Pengantar Ekonomi Makro* (Jakarta: PT Kreasi Skrip Digital, 2023). 81

1) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan indikator yang paling umum digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. PDB merupakan nilai total pendapatan dan pengeluaran barang dan jasa yang diproduksi suatu negara atau diproduksi secara domestik dalam suatu perekonomian selama kurun waktu tertentu. PDB sering dianggap sebagai indikator terbaik dari kinerja perekonomian. PDB dapat dihitung dalam harga berlaku (*current prices*) atau dalam harga tetap (*constant prices*) untuk memperhitungkan perubahan dalam tingkat harga.

2) Produk Nasional Bruto (PNB)

Produk Nasional Bruto adalah pengukuran lain yang mirip dengan PDB. PNB mencakup total pendapatan yang diterima oleh penduduk suatu negara dari semua sumber dalam jangka waktu tertentu, termasuk pendapatan dari dalam negeri dan luar negeri. PNB dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kesejahteraan ekonomi suatu negara.

3) Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita mengukur pendapatan rata-rata yang diterima oleh penduduk suatu negara setelah memperhitungkan perubahan tingkat harga. Pengukuran ini memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan ekonomi individu dalam suatu negara. Pendapatan per kapita dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

3. Kemiskinan

a. Definisi Kemiskinan

Secara umum kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya, dalam hal ini kebutuhan akan sandang, pangan, atau papan. kemiskinan dapat di definisikan sebagai suatu situasi yang dihadapi oleh seorang individu dimana mereka tidak memiliki kecukupan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang nyaman, baik ditinjau dari sisi ekonomi, sosial, psikologis, maupun dimensi spiritual. Definisi ini memfokuskan kemiskinan pada ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴² Menurut Suharto menjelaskan bahwa kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi, rendahnya penghasilan dan adanya kebutuhan sosial. Sehingga kelompok miskin adalah dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya karena rendahnya penghasilan.⁴³

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan suatu keadaan hidup manusia yang mengacu pada keadaan kekurangan dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup dan ketidakmampuan menikmati hidup dalam hal kesehatan, pendidikan, pekerjaan, Pendapatan tinggi, dan standar hidup layak.

⁴² Irfan Syauqi Beik and Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pemabangunan Syariah*, Cetakan 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016). 68

⁴³ Angga Maulana, Muhammad Fasa Iqbal, and Suharto, “Ekonomi Dalam Perspektif Islam” 15, no. 01 (2022): 223.

b. Bentuk-bentuk Kemiskinan

Menurut Chambers kemiskinan dapat dibagi dalam empat bentuk, yaitu:⁴⁴

- 1) Kemiskinan absolut: bila pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum atau kebutuhan dasar termasuk pangan, sandang, papan, kesehatan, dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja.
- 2) Kemiskinan relatif: kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan atau dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan namun masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya.
- 3) Kemiskinan kultural: mengacu pada persoalan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.
- 4) Kemiskinan struktural: situasi miskin yang disebabkan karena rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi kerap menyebabkan suburnya kemiskinan.

⁴⁴ Ali Komsan et al., *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*, Cetakan 1 (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015). 3

c. Indikator Kemiskinan

Berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar, BPS menggunakan tiga indikator kemiskinan, yaitu:⁴⁵

- 1) Persentase Penduduk Miskin (Head Count Index/P0), yaitu persentase penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
- 2) Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index/P1) yang merupakan ukuran pengeluaran penduduk miskin terhadap kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks semakin jauh dibawah rata-rata pengeluaran penduduk terhadap Garis Kemiskinan.
- 3) Indeks Keparahan Kemiskinan (Proverty Severity Index/P2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

4. Indek Pembangunan Manusia (IPM)

a. Definisi Indeks Pemabngunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia yaitu masyarakat/penduduk. IPM memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat pencapaian pembangunan manusia sebagai dampak dari kegiatan pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara/daerah.⁴⁶

⁴⁵ Badan Pusat Statistik, *Indikator Kemiskinan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2022* (BPS Kabupaten Ogan Hilir, 2022). 4-5

⁴⁶ BPS, *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Luwu 2024*. 269

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)/ *Human Development Index (HDI)*

adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.⁴⁷ Menurut BKKBN, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah merupakan indikator komposit tunggal yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian pembangunan manusia yang sudah dilakukan di suatu negara (wilayah).⁴⁸

b. Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

United Nations Development Program (UNDP) telah meluncurkan publikasi laporan pembangunan sumber daya manusia dalam ukuran kuantitatif yang disebut *Human Development Index (HDI)*, Indeks Pemangunan Manusia dibentuk dari tiga dimensi yang digunakan sebagai dasar perhitungannya dengan masing-masing indikator yaitu:⁴⁹

- 1) Umur Panjang dan Hidup Sehat, yang diukur dengan Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH). Pembangunan manusia harus lebih mengupayakan agar penduduk dapat mencapai usia harapan hidup yang panjang. Angka harapan hidup merupakan indikator penting dalam mengukur *longevity* (panjang umur). Perhitungan angka harapan hidup

⁴⁷ Yusniah Anggraini, *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia* (Jakarta: Indocam, 2018). 8

⁴⁸ Muhammad Wahed, Sishadiyati, and Niniek Imaningsih, *Ekonomi Pembangunan Kajian Teori Dan Studi Empiris*, Cetakan 1 (Sumatra Barat: CITRA CENDEKIA MEDIA, 2021). 152-153

⁴⁹ Anggraini, *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia*. 9-14

saat lahir dilakukan dengan menggunakan *Software Mortpack Life*.

Setelah mendapatkan angka harapan hidup sejak lahir selanjutnya dilakukan penghitungan indeks dengan cara membandingkan angka tersebut terhadap angka yang telah distandardkan.

- 2) Pengetahuan (*Knowladge*) dengan indikator Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS). Kedua indikator pendidikan ini diharapkan mencerminkan tingkat pengetahuan dan keterampilan penduduk. harapan lama sekolah diartikan sebagai lamanya sekolah dalam hitungan tahun yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Batas maksimum harapan lama sekolah memiliki batas maksimum 18 tahun dan batas minimumnya sebesar 0 tahun. Sedangkan Rata-rata lama sekolah memberikan gambaran jumlah tahun yang akan dihabiskan oleh penduduk usia 25 tahun ke atas dalam mengenyam pendidikan formal dengan asumsi bahwa umur 25 tahun proses pendidikan sudah berakhir.
- 3) Standar Hidup Layak, standar hidup layak mencerminkan tingkat kesejahteraan yang dirasakan penduduk sebagai indikasi dari adanya kondisi ekonomi yang membaik. Dalam metode baru perhitungan IPM telah mengganti indikator standar hidup layak menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita. metode baru penghitungan tersebut, menggunakan rata-rata pengeluaran perkappa riil yang disesuaikan dengan kesamaan harga atau nilai daya beli.

5. Belanja Modal

a. Definisi Belanja Modal

Belanja Modal merupakan salah satu jenis Belanja Langsung dalam APBN/APBD. Belanja modal yaitu belanja daerah yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk keperluan fasilitas pembangunan dan perbaikan sektor pendidikan, kesehatan dan transportasi sehingga masyarakat dapat menikmati sarana dan prasarana dari pembangunan daerah. Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap berwujud yaitu harga beli/bangunan aset ditambah seluruh belanja terkait pengadaan/pembangunan yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.⁵⁰

b. Jenis-jenis Belanja Modal

Jenis-jenis Belanja Modal terdiri dari 5 kategori utama, yaitu:⁵¹

- 1) Belanja Modal Tanah, pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan pembelian/pembebasan penyelesaian, balik nama dan sewa tanah, pengosongan, pengurukan, perataan, pematangan tanah, pembuatan sertifikat, dan pengeluaran lainnya sampai tanah tersebut siap digunakan.
- 2) Belanja Modal Peralatan dan Mesin, biaya yang digunakan untuk pengadaan/penambahan penggantian, dan peningkatan kapasitas peralatan dan mesin serta inventaris kantor serta manfaatnya lebih dari satu tahun.

⁵⁰ Ambya, *Buku Ajar Ekonomi Keuangan Daerah* (Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2023). 133

⁵¹ Ambya. 43-45.

- 3) Belanja Modal Gedung dan Bangunan, pengeluaran biaya yang digunakan untuk pengadaan/penambahan/penggantian termasuk perencanaan, pengawasan dan pengelolaan pembangunan gedung dan bangunan yang menambah kapasitas sampai gedung tersebut dalam kondisi siap pakai.
- 4) Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan, pengeluaran biaya yang digunakan untuk pengadaan, penambahan, penggantian, peningkatan, pembangunan, pembuatan serta perawatan, termasuk pengeluaran untuk perencanaan, pengawasan dan pengelolaan jalan irigasi dan jaringan yang menambah kapasitas sampai jalan irigasi dan jaringan tersebut dalam kondisi siap pakai.
- 5) Belanja Modal Fisik Lainnya pengeluaran biaya yang digunakan untuk pengadaan, penambahan, penggantian, peningkatan, pembangunan, pembuatan serta perawatan, terhadap fisik lainnya. Yang termasuk dalam belanja ini adalah belanja modal untuk kontrak sewa beli, pembelian barang-barang kesenian, barang purbakala dan barang untuk museum, hewan ternak dan tanaman, buku serta jurnal ilmiah.

6. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka adalah situasi dimana orang yang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan. Pengangguran ini terjadi akibat pertambahan lapangan pekerjaan yang lebih rendah dibandingkan dengan pertambahan tenaga kerja. Pengangguran terbuka terjadi juga akibat menurunnya aktivitas perekonomian akibat adanya kemajuan teknologi yang

mengurangi penggunaan tenaga kerja atau menurunnya suatu industri.⁵²

Tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja yang telah bekerja. Meskipun jumlah pengangguran naik, jumlah ini lebih kecil dari angkatan kerja yang telah bekerja.

Berdasarkan faktor penyebab terjadinya, pengangguran dapat dibagi menjadi 4 yaitu sebagai berikut:⁵³

a. Pengangguran konjungtur (siklis)

Pengangguran yang berkaitan dengan turunnya kegiatan perekonomian suatu negara. Pada saat kegiatan ekonomi mengalami kemunduran, daya beli masyarakat menurun. Akibatnya, barang menumpuk digudang karena penjualan merosot dan perusahaan mengurangi kegiatan produksinya. Di pihak lain, pertambahan penduduk tetap bertambah dan menghasilkan angkatan kerja baru. Dengan demikian tenaga kerja banyak yang tidak dapat bekerja. Pada masa resesi, tingkat pengangguran siklis akan semakin meningkat karena dua faktor yaitu Jumlah orang yang kehilangan pekerjaan terus meningkat dan waktu yang lebih lama lagi untuk mendapatkan pekerjaan.

b. Pengangguran Struktural

Pengangguran yang terjadi karena perubahan struktur atau perubahan komposisi perekonomian. Perubahan struktur tersebut memerlukan keterampilan baru agar dapat menyesuaikan diri dengan

⁵² Esti Susilawati S, Abd Halim, and Mainita, *Ekonomi Makro* (Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2024). 208

⁵³ Alam S, *Ekonomi Jilid 2*, Cetakan 1 (Jakarta: Esis, 2017). 7-8

keadaan yang baru. Pengangguran struktural juga dapat terjadi karena penggunaan alat yang semakin canggih. Banyak aktivitas yang pada awalnya dikerjakan oleh banyak tenaga kerja, namun dengan adanya peralatan canggih bisa diselesaikan oleh sedikit atau beberapa tenaga kerja saja.

c. Pengangguran Friksional

Pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pemberi kerja dan pelamar kerja. Kesulitan temporer ini adalah waktu yang diperlukan dalam proses pelamaran dan seleksi oleh pemberi kerja. Umumnya pemberi kerja selalu mengharapkan kualitas yang tinggi dari calon pencari kerja sehingga membutuhkan waktu dalam menentukan pilihan. Di sisi lain, pemalamar biasanya menginginkan pekerjaan yang dapat memberikan fasilitas terbaik. Pengangguran friksional terdapat pada perekonomian yang mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Perekonomian dianggap mencapai tingkat pengangguran tenaga kerja penuh apabila penganggur tidak melebihi 4%.

d. Pengangguran musiman

Pengangguran yang terjadi karena pergantian musim karena ada waktu yang tidak terpakai akibat tidak adanya dari musim satu ke musim lainnya.

C. Kerangka Pikir

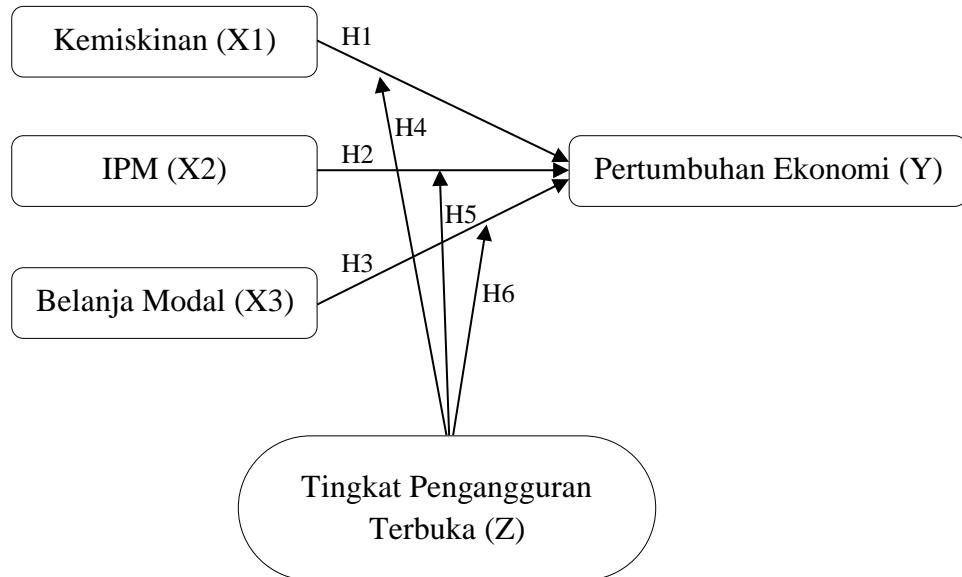
Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan

variabel yang lainnya. Adapun paparan kerangka pikir pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

Peningkatan kemiskinan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, karena masyarakat yang hidup dalam kemiskinan cenderung memiliki akses terbatas terhadap pendidikan, kesehatan yang berkualitas. Dan lapangan pekerjaan yang secara langsung berdampak pada produktivitas dan kontribusi terhadap ekonomi daerah. Indeks pembangunan manusia yang tinggi mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang baik. Peningkatan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan memiliki peran penting dalam meningkatkan produktivitas masyarakat. Namun peningkatan IPM tidak dapat menjamin pertumbuhan ekonomi jika tidak disertai dengan optimalisasi serapan tenaga kerja. Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah belanja modal, Pada dasarnya belanja modal dialokasi untuk pembangunan sarana dan prasana daerah. Belanja modal memiliki peran penting dalam meningkatkan infrastruktur publik, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi belanja modal maka semakin tinggi pula harapan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Tingkat pengangguran terbuka mencerminkan ketidakseimbangan antara jumlah angkatan kerja yang tersedia dengan kesempatan kerja yang ada. Jika IPM dan belanja modal tinggi tetapi TPT juga tinggi maka SDM berkualitas belum tentu terserap dipasar kerja, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak optimal.

Berikut bagan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan uraian pada kerangka pikir.



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Fikir

D. Hipotesis

Berdasarkan pada permasalahan dan kerangka konsep diatas, hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_{0.1}$: Kemiskinan tidak berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_{1.1}$: Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

2. Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_{0.2}$: Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

$H_{1.2}$: Indeks pembangunan manusia berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

3. Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi

H_{0.3}: Belanja modal tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

H_{1.3}: Belanja modal berpengaruh terhadap positif pertumbuhan ekonomi

4. Pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel moderasi

H_{0.4}: Tingkat pengangguran terbuka tidak mampu memoderasi pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi

H_{1.4}: Tingkat pengangguran terbuka mampu memoderasi pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi

5. Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel moderasi

H_{0.5}: Tingkat pengangguran terbuka tidak mampu memoderasi pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi

H_{1.5}: Tingkat pengangguran terbuka mampu memoderasi pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi

6. Pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel moderasi

H_{0.6}: Tingkat pengangguran terbuka tidak mampu memoderasi pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi

H_{1.6}: Tingkat pengangguran terbuka mampu memoderasi pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Penelitian kuantitatif ini juga menitikberatkan pada pengukuran dan analisis hubungan sebab-akibat antara bermacam macam variabel.⁵⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu pada tanggal 14 Mei s/d 14 Juni 2025.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Didalam penelitian ini terdapat 5 variabel satu variabel dependen (Y), tiga variabel independent (X) dan satu variabel moderasi (Z).

⁵⁴ Sidik Priadana and Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, edisi pert (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021). 38

⁵⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Cetakan 1 (Bandung: Alfabeta, 2013). 38

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses peningkatan secara berkelanjutan dari produksi barang dan jasa dari suatu negara atau wilayah selama jangka waktu tertentu.⁵⁶ Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Variabel dependen penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Luwu dari tahun 2005-2024

2. Kemiskinan (X1)

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan.⁵⁷ Dalam penelitian ini variabel kemiskinan menggunakan data persentase penduduk miskin di Kabupaten Luwu selama tahun 2005-2024.

3. Indeks Pembangunan Manusia (X2)

Indeks pembangunan manusia merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia. IPM digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.⁵⁸ Data yang dijadikan acuan

⁵⁶ Agoes Kamaroellah, *Ekonomi Pembangunan (Teori Dan Aplikasi)*, Edisi 1 (Pamekasan: UIN Madura Pres, 2024). 38

⁵⁷ Dadang Solihin, *Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan*, Edisi Pert (Jakarta: Yayasan Empat Sembilan Indonesia, 2014). 37

⁵⁸ Wahed, Sishadiyati, and Imaningsih, *Ekonomi Pembangunan Kajian Teori Dan Studi Empiris*. 151-152

adalah indeks pembangunan manusia di Kabupaten Luwu tahun 2005-2024 yang diambil dari BPS dan disajikan dalam satuan persen.

4. Belanja Modal (X3)

Belanja modal yaitu belanja daerah yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk keperluan fasilitas pembangunan dan perbaikan sektor pendidikan, kesehatan dan transportasi sehingga masyarakat dapat menikmati sarana dan prasarana dari pembangunan daerah.⁵⁹ Data yang digunakan penelitian ini mencakup anggaran belanja modal di Kabupaten Luwu tahun 2005-2024.

5. Tingkat Pengangguran Terbuka (Z)

Pengangguran terbuka merupakan situasi dimana orang yang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan.⁶⁰ Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Luwu tahun 2005-2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶¹ Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah data persentase penduduk miskin, indeks pembangunan

⁵⁹ Ambya, *Buku Ajar Ekonomi Keuangan Daerah*. 133

⁶⁰ Susilawati S, Halim, and Mainita, *Ekonomi Makro*. 208

⁶¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 80

manusia (IPM), belanja modal dan tingkat pengangguran terbuka yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono, Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶² Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *fixed interval sampling* atau pengambilan sampel berdasarkan interval waktu tetap. Teknik pengambilan sampel dimana anggota sampel dipilih dari populasi yang lebih besar berdasarkan interval tetap dan periodik.⁶³ Sampel dalam penelitian ini adalah persentase penduduk miskin, indeks pembangunan manusia (IPM), belanja modal, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka 2005-2024.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.⁶⁴ Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk dokumen, buku, dan arsip berupa laporan untuk mendukung penelitian. Dokumen digunakan sebagai pengambilan data atau rekapan yang terdiri dari data nilai yang berupa angka yang bisa diseleksi dengan menggunakan statistik.⁶⁵

⁶² Sugiyono. 81

⁶³ Tamaulina Br. Sembiring et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*, cetakan 1 (Saba Jaya Publisher, 2023). 209

⁶⁴ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 78

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Cetakan 7 (Bandung: Alfabeta, 2015). 329

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen penting yang dianggap relevan dengan permasalahan penelitian. Dokumen penting tersebut berupa data-data resmi seperti laporan, pengumuman, peraturan, kebijakan, serta dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁶⁶

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prasyarat terhadap data penelitian agar analisis dapat dilakukan lebih lanjut. Uji asumsi klasik ini dilakukan atau bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang mungkin nantinya ditemukan oleh peneliti dalam beberapa model regresi seperti: normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.⁶⁷

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya memiliki analisis grafik dan uji statistik, jika nilai uji statistik turun maka data tersebut tidak normal. jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas >

⁶⁶ Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 150

⁶⁷ Sugiyanto et al., “Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews,” *Academia Publication* (Lamongan: Academia Publication, 2022). 87

0,05, maka data tersebut terdistribusi normal dan jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.⁶⁸

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel, dimana bahwa hasil ujinya harus menyatakan tidak ada multikorelasi yang terjadi diantara variabel tersebut, baru kemudian data tersebut dapat di terima. Adapun kriteria penilaiannya yaitu dengan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas, dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance-nya. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.⁶⁹

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menetukan apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan pada pengamatan lain pada model regresi. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas, maka dari itu sebuah penelitian untuk setiap variabel tidak boleh terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat grafik scatterplot dan dengan cara metode Glejser. Pada grafik scatterplot, tidak terdapat heteroskedastisitas jika hasil ujinya menyebar dan tidak membentuk

⁶⁸ Syafrida Hafni Syahir, *Metodologi Penelitian*, Cetakan 1 (Yogyakarta: Penerbit KMB Indonesia, 2021). 62

⁶⁹ Rahmad Solling Hamid et al., *Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar Dan Penerapan Menggunakan EViews 10*, Edisi 1 (Serang: CV. AA. Rizky, 2020). 89

pola dan pada metode Glejser, tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai sig t > 0,05.⁷⁰

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier memiliki korelasi antara suatu periode t dengan periode t-1 (sebelumnya).⁷¹ Data yang bersifat time series ialah data berupa jangka waktu yang dimana nilai pada waktu sekarang berdampak pada masa yang akan datang, ini merupakan salah satu dampak autokorelasi. Uji autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test). Adapun kriteria pengambilan kesimpulan uji D-W Test adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokolerasi
- 2) Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokolerasi
- 3) Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (uji t)

Uji ini digunakan untuk mengecek variabel independen mana yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Untuk menetapkan apakah hipotesis pada penelitian dapat diterima atau ditolak, dilaksanakan statistik uji t dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

⁷⁰ Aminatus Zahriyah et al., *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*, Mandala Press, Edisi 1 (Jember: Mandala Press, 2021).89

⁷¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Pusat Penerbit Universitas DiPonegoro, 2011). 110

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05 (5%), artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan menunjukkan bahwa H_1 diterima sedangkan H_0 ditolak.
 - 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 (5%), artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen dan menunjukkan bahwa H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak.⁷²
3. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan teknik regresi liniear moderasi. *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah metode analisis linear berganda yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) untuk mengetahui apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4(X_1 \cdot Z) + b_5(X_2 \cdot Z) + b_6(X_3 \cdot Z)$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Ekonomi

a : Konstanta

⁷² Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, “Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen” (Yogyakarta: Deepublish, 2020). 141

X1 : Kemiskinan

X2 : Indeks Pembangunan Manusia

X3 : Belanja Modal

Z : Tingkat Pengangguran Terbuka

b : Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

e : Eror

4. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi menandakan semakin baik kemampuan variabel independen. Artinya nilai koefisien determinasi dapat menunjukkan seberapa baik model regresi yang digunakan. Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1, Jika $R^2=0$ maka variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika $R^2=1$, maka variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.⁷³

⁷³ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. 97

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Kabupaten Luwu

Dalam dinamika perkembangan sejarah kedatuan luwu, were' (WATAMPARE) atau ibukota sebagai pusat pengendalian pemerintahan kedatuan luwu telah berpindah tempat beberapa kali antara lain pertama ke Manjapai (sekarang wilayah Kab. Kolaka Utara), kedua Cilalang Kamanre di Kec. Kamanre, ketiga Ptimang di kec. Malangke, dan yang keempat di palopo. Pada saat ibu kota pemerintahan Kedatuan Luwu berkedudukan di Kamanre, Datu menempatkan petugas kedatuan. Oleh karena tuntutan kebutuhan pemerintahan kedatuan luwu, maka sebelum abad ke- 16 masehi dilakukan re-organisasi sistem pemerintahan kedatuan luwu yang membentuk tiga wilayah besar yang dipimpin oleh anak tellue yaitu:

- 1) Wilayah Makkole Baebunta dipimpin oleh Opu Makkole Baebunta meliputi Kab. Luwu Utara, Kab. Luwu Timur sampai Kab. Morowali Poso Sulawesi Tengah.
- 2) Wilayah Maddika Bua dipimpin oleh Opu Maddika Bua meliputi Kec. Bua, Bastem, Kab. Tana Toraja, Kab. Kolaka Utara, dan Walenrang-Lamasi.
- 3) Wilayah Maddika Ponrang dipimpin oleh Opu Maddika Ponrang meliputi

Kec. Ponrang, Bupon, Ltimojong, Kamare, Bajo, Belopa, Suli, Suli Barat, Larompong/Larompong Selatan.

Dalam fase ini wilayah Belopa tepatnya dikampung senga dibentuk salah satu “LILI PASSIAJINGENG” atau wilayah kekerabatan dalam kedatuan luwu, sehingga mulai saat itu Belopa dalam wilayah Opu arung senga atau wilayah yang berlangsung berada dibawah koordinasi Datu Luwu karena berada diluar koordinasi dari salah satu anak tellue (sejenis daerah khusus istimewa di pemerintah sekarang).

Dengan berlakunya UU Darurat No. 3 Tahun 1957 tentang penghapusan sistem pemerintahan SWAPRAJA dan terpisahnya Tana Toraja dari Kabupaten Luwu, maka berakhir pula pemerintahan sistem kerajaan Luwu. Datu Luwu Andi Djemma langsung menjadi Bupati/Datu Luwu kala itu. Dengan berlakunya UU 29 Tahun 1959 tentang terbentuknya daerah-daerah Tingkat II di Sulawesi sistem pemerintahan SWATANTRA dihapus.

Pada waktu itu wilayah Kab. DATU II Luwu dibentuk 16 Kecamatan dan salah satu diantaranya adalah kecamatan Bajo dengan ibukotanya Belopa, sesuai keputusan Gubernur Keapal Daerah Tk I Sulawesi Selatan Tenggara Nomor:2067 A Tahun 1961. Karena Belopa mengalami perkembangan pesat diberbagai bidang, maka Belopa diangkat statusnya menjadi kecamatan pada tahun 1983 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1983.

Sebagai konsekuensi logis lahirnya UU Nomor 12 Tahun 1999, sebagai tanda pelaksanaan otonomi daerah, dilakukan pemekaran Kab. Luwu Utara dengan ibukota Masamba berdasarkan UU Nomor 13 Tahun 1999. Bahkan

sesudah itu kota Palopo sebagai ibukota Kab. Luwu ditinggalkan statusnya menjadi kota otonom, dengan lahirnya UU Nomor 11 Tahun 2002.⁷⁴

b. Keadaan Geografis

Secara astronomis Kabupaten Luwu terletak antara $2^{\circ}34'45'' - 3^{\circ}30'30''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ}21'15'' - 121^{\circ}43'11''$ Bujur Timur, posisi Kabupaten Luwu berada pada bagian timur laut Provinsi Sulawesi Selatan dengan jarak sekitar 300 km dari Kota Makassar. Berdasarkan posisi geografinya Kabupaten Luwu dibatasi oleh Kabupaten Luwu Utara dan Kota Palopo di sebelah utara, teluk bone di sebelah timur, Kota Palopo dan Kabupaten Wajo di sebelah selatan, dan Kabupaten Tana Toraja dan Kabupaten Enrekang di sebelah barat.

Daerah Kabupaten Luwu terbagi dua wilayah sebagai akibat pemekaran Kota Palopo, yaitu wilayah Kabupaten Luwu bagian selatan dan bagian utara dari Kota Palopo. Luas wilayah administrasi Kabupaten Luwu kurang lebih 3.000,25 km² dan terdiri dari 22 Kecamatan dan 277 Desa/Kelurahan. Sebanyak 9 kecamatan berbatasan langsung dengan Teluk Bone di sebelah timurnya yaitu Larompung, Larompung Selatan, Suli, Belopa, Kamanre, Belopa Utara, Ponrang, Ponrang Selatan, dan Bua. Dari 9 kecamatan yang berbatasan dengan teluk bone tersebut terdapat sebanyak 37 desa/kelurahan yang diklasifikasikan sebagai daerah pantai, selebihnya sebanyak 190 desa/kelurahan adalah bukan pantai.⁷⁵

⁷⁴ Persandian, *Profil Daerah Kabupaten Luwu 2024*. 2-5

⁷⁵ Luwu, *Kabupaten Luwu Dalam Angka Luwu Regency In Figures 2025*. 5-6

2. Deskripsi Data Variabel Penelitian

a. Kemiskinan

Data kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase penduduk miskin di Kabupaten Luwu tahun 2005 hingga 2024 yang diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Persentase penduduk miskin di Kabupaten Luwu 2005 – 2024

Tahun	Persentase penduduk miskin (%)
2005	18,51
2006	20,13
2007	21,24
2008	19,44
2009	16,96
2010	15,43
2011	13,93
2012	13,34
2013	15,10
2014	13,95
2015	13,89
2016	14,35
2017	14,01
2018	13,36
2019	12,78
2020	12,65
2021	12,53
2022	12,49
2023	12,71
2024	11,70

Sumber: BPS Kabupaten Luwu

Berdasarkan tabel diatas, persentase penduduk miskin di Kabupaten Luwu mengalami fluktuasi. Pada tahun 2024 persentase penduduk miskin mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari 12,71% menjadi

11,70%. Meskipun mengalami penurunan, angka tersebut masih tergolong tinggi jika di bandingkan dengan Kabupaten lain yang ada di Sulawesi Selatan.

b. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Hasil pengumpulan data mengenai Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Luwu dari tahun 2005 hingga 2024 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2
Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Luwu Tahun 2005-2024**

Tahun	IPM (%)
2005	71,08
2006	72,08
2007	72,46
2008	72,96
2009	73,59
2010	63,95
2011	64,71
2012	65,43
2013	66,39
2014	67,34
2015	68,11
2016	68,71
2017	69,02
2018	69,60
2019	70,39
2020	70,51
2021	71,06
2022	71,36
2023	72,16
2024	73,86

Sumber: BPS Kabupaten Luwu

Berdasarkan tabel diatas, indeks pembangunan manusia di Kabupaten Luwu dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Angka IPM tahun 2024 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,86 pion. IPM Kabupaten Luwu juga

digolongkan sebagai IPM tinggi karena nilainya diatas 70 dengan kurang dari 80.

c. Belanja Modal

Hasil pengumpulan data mengenai belanja modal yang ada di Kabupaten Luwu dari tahun 2005 hingga 2024 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 3
Belanja Modal Kabupaten Luwu dari tahun 2005-2024**

Tahun	Belanja modal (%)
2005	48.34
2006	51.66
2007	8.17
2008	2.37
2009	2.76
2010	2.80
2011	4.11
2012	2.79
2013	3.85
2014	4.18
2015	5.66
2016	10.31
2017	5.42
2018	5.11
2019	7.59
2020	7.29
2021	6.29
2022	6.80
2023	7.93
2024	6.57

Sumber: BPS Kabupaten Luwu

Berdasarkan tabel diatas, jumlah belanja modal di Kabupaten Luwu mengalami fluktuasi. Jumlah belanja modal tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 405.129.499 juta dan yang terendah pada tahun 2018 sebesar 200.870.189 juta. Kenaikan dan penurunan belanja modal terjadi karena adanya perubahan dalam pendapatan asli daerah (PAD).

d. Pertumbuhan Ekonomi

Hasil dari pengumpulan data mengenai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu dari tahun 2005 hingga 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4
laju pertumbuhan ekonomi kabupaten luwu 2005-2024

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)
2005	7.16
2006	5.51
2007	5.53
2008	5.73
2009	6.82
2010	6.95
2011	7.89
2012	7.00
2013	7.74
2014	8.81
2015	7,26
2016	7,88
2017	6,79
2018	6,86
2019	6,26
2020	1,30
2021	6,03
2022	5,69
2023	5,64
2024	4,36

Sumber: BPS Kabupaten Luwu

Berdasarkan tabel diatas, pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu berfluktuasi. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 1,30% dan menjadi yang terendah dalam sepuluh tahun terakhir.

Penurunan tersebut diakibatkan karena terjadinya pandemi Covid-19 yang secara tidak langsung menpengaruhi kegiatan perekonomian.

e. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Data variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran terbuka yang ada di Kabupaten Luwu dari tahun 2005 hingga 2024.

Tabel 4. 5
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 2005-2024

Tahun	TPT (%)
2005	12.64
2006	17.48
2007	6.40
2008	6.77
2009	8.60
2010	6.81
2011	7.41
2012	10.55
2013	7.14
2014	5.10
2015	7.86
2016	4.81
2017	4.78
2018	3.89
2019	4.38
2020	4.94
2021	4.80
2022	3.85
2023	3.70
2024	4.14

Sumber: BPS Kabupaten Luwu

Berdasarkan tabel diatas tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Luwu berfluktuasi. Tingkat pengangguran terbuka tertinggi pada tahun 2006 sebesar 17,48% dan yang terendah pada tahun 2023 sebesar 3,70%.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan kriteria penilaian yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Tabel 4. 6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized	
	Residual	
N		20
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30942637
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.110
	Negative	-.177
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101

Sumber: Hasil olah data spss 26

Dari hasil uji normalitas diatas pada penelitian ini didapatkan hasil signifikan sebesar 0,101 dimana hasil tersebut lebih besar nilainya dari taraf signifikan yaitu 0,05 atau ($0,101 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji normalitas yaitu berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinieritas hasil ujinya harus menyatakan tidak ada multikorelasi yang terjadi diantara variabel tersebut, baru kemudian data

tersebut dapat di terima. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari VIF dan Tolerancenya. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikoleniaritas.

Tabel 4. 7 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics Toleranc	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	27.179	9.280			2.929	.010		
Kemiskinan	.157	.167	.279	.943	.361	.516	1.937	
IPM	-.328	.137	-.612	-2.393	.030	.690	1.448	
Belanja Modal	.006	.043	.051	.138	.892	.325	3.076	
TPT	-.053	.195	-.115	-.272	.789	.252	3.968	

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi

Sumber: Hasil olah data spss 26

Dari tabel hasil uji multikoleniaritas menunjukkan bahwa variabel kemiskinan memiliki nilai tolerance $0,516 > 0,10$ dan memiliki nilai VIF $1,937 < 10$. Variabel IPM memiliki nilai tolerance sebesar $0,690 > 0,10$ dan memiliki nilai VIF $1,448 < 10$. Variabel belanja modal memiliki nilai tolerance sebesar $0,325 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,076 < 10$. Variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai tolerance sebesar $0,252 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $3,968 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikoleniaritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi mengalami perbedaan varian dari satu residual pengamatan ke

pengamatan lain. Dalam penelitian untuk setiap variabel tidak boleh terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	1.254	7.085	.177	.862
	Kemiskinan	.008	.127	.023	.950
	IPM	-.005	.105	-.015	.963
	Belanja Modal	.004	.033	.059	.898
	TPT	-.037	.149	-.129	.805

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil olah data spss 26

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada variabel kemiskinan, indeks pembangunan manusia, belanja modal dan tingkat pengangguran terbuka memiliki nilai sig > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk data *Time Series* yaitu data yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Model regresi yang baik yaitu data tanpa gejala autokolerasi. Uji kolerasi dapat diketahui melalui uji *Durbin Watson* (D-W Test). Adapun hasil uji autokolerasi dengan *Durbin Watson* adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		Durbin-Watson
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.569 ^a	.323	.143	1.47009	2.147

Sumber: Hasil olah data spss 26

Berdasarkan hasil uji autokolerasi diatas, didapatkan nilai *Durbin-Watson* yaitu 2,147. Adapun nilai dL dan dU yang diperoleh dengan melihat tabel *Durbin-Watson* sig. 5% untuk n = 20 dan k = 3 (jumlah variabel independen), Sehingga diperoleh nilai dL = 0,997 dan nilai dU = 2,676. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *Durbin-Watson* terletak pada kriteria dU < DW < 4 – dU yaitu (1,676 < 2,147 < 2,324). Artinya tidak ada autokolerasi yang terjadi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji parsial (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat dari tebl berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji T

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	26.000	7.964	3.265	.005
	Kemiskinan	.133	.136	.975	.344
	IPM	-.310	.116	-.578	.017
	Belanja Modal	-.003	.028	-.024	.922

Sumber: Hasil olah data spss 26

Dari tabel diatas menunjukkan hasil pengujian untuk setiap variabel dengan nilai t tabel = 1,753 dan tingkat kesalahan 5% (0,05). Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel distribusi t tabel dengan cara $(\alpha/(0,05); n - k)$, dimana n adalah jumlah sampel penelitian dan k adalah jumlah variabel penelitian.

- 1) Nilai t hitung variabel kemiskinan sebesar $0,975 < 1,753$ dan nilai signifikansinya $0,344 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak, artinya kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 2) Nilai t hitung variabel IPM sebesar $2,669 > 1,753$ dan nilai signifikansinya $0,017 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima, artinya IPM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 3) Nilai t hitung variabel belanja modal sebesar $0,099 < 1,753$ dan nilai signifikansinya $0,922 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak, artinya belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. Uji Regresi linear Variabel Moderasi (MRA)

Uji regresi linear dilakukan dengan menggunakan metode analisis (MRA) atau biasa juga disebut uji interaksi. Uji interaksi merupakan aplikasi khusus regresi linear berganda, dimana dalam persaman regresinya mengandung unsur interaksi. Hasil estimasi yang diperoleh melalui analisis regresi linear sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linear

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients			
1	(Constant)	26.000	7.964	3.265	.005
	Kemiskinan	.133	.136	.235	.344
	IPM	-.310	.116	-.578	-.2669
	Belanja Modal	-.003	.028	-.024	.922

Sumber: Hasil olah data spss 26

Hasil uji regresi pada tabel diatas dapat ditulis ke dalam persamaan berikut:

$$Y = 26,000 + 0,133X_1 + -0,310X_2 + -0,003X_3$$

- a. Nilai kostanta adalah 26,000, artinya apabila semua nilai variabel independen dianggap nol maka nilai pertumbuhan ekonomi (Y) adalah - 26,000.
- b. Nilai koefisien regresi variabel kemiskinan adalah 0,133. Artinya jika nilai kemiskinan meningkat 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,133.
- c. Nilai koefisien regresi variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah -0,310, yang berarti apabila nilai IPM meningkat 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar -0,310.
- d. Nilai koefisien regresi variabel belanja modal adalah -0,003, yang artinya apabila nilai belanja modal naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar -0,003.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Regresi Variabel Moderating (MRA)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients			
1	(Constant)	-42.003	10.043		-4.182 .001
	Kemiskinan	1.386	.657	2.111	.056
	IPM	.457	.136	.852	.006
	Belanja Modal	-.353	.158	-3.078	.045
	TPT	9.168	1.166	19.883	.000
	X1Z	-.185	.111	-8.681	.121
	X2Z	-.100	.026	-15.434	.002
	X3Z	.040	.017	5.737	.040

Sumber: Hasil olah data spss 26

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -42,003 + 1,386X1 + 0,457X2 + -0,353X3 + 9,168Z + -0,185(X1*Z) + -0,100(X2*Z) + 0,040(X3*Z)$$

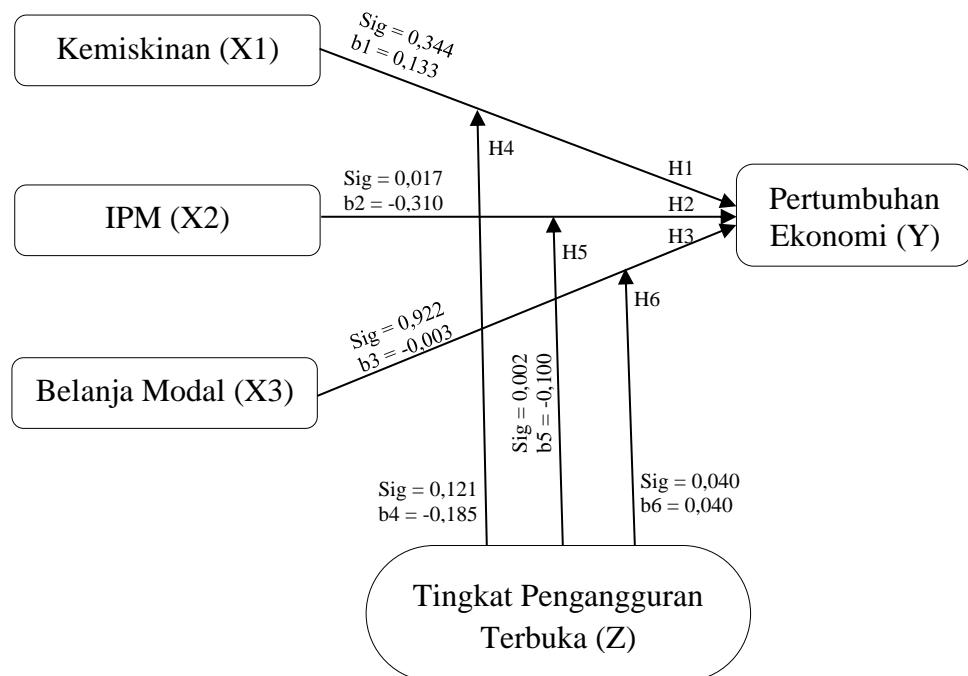
- Nilai konstanta adalah -42,003, artinya apabila semua nilai variabel independen dianggap nol maka nilai pertumbuhan ekonomi (Y) adalah -42,003.
- Nilai koefisien regresi variabel kemiskinan sebesar 1,386, yang berarti apabila kemiskinan meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan.
- Nilai koefisien regresi variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah 0,457, yang berarti apabila nilai IPM meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,457.

- d. Nilai koefisien regresi variabel belanja modal sebesar -0,353, yang artinya apabila nilai belanja modal meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar -0,353.
- e. Nilai koefisien variabel moderasi tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 9,168, yang berarti bahwa ketika variabel X1, X2, dan X3 bernilai nol, maka pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 9,168.
- f. Nilai koefisien regresi variabel interaksi X1.Z bernilai -0,185 yang berarti untuk setiap peningkatan pada variabel Z maka pengaruh variabel X1 terhadap Y penurunan sebesar -0,185.
- g. Nilai koefisien regresi variabel interaksi X2.Z bernilai -0,100 yang berarti untuk setiap peningkatan pada variabel Z maka pengaruh variabel X1 terhadap Y menurun sebesar -0,100.
- h. Nilai koefisien regresi variabel interaksi X3.Z bernilai 0,040 yang berarti untuk setiap peningkatan pada variabel Z maka pengaruh variabel X1 terhadap Y meningkat sebesar 0,040.

Dari hasil pengujian pada tabel 4.13 diatas diketahui bahwa nilai t tabel sebesar 1,753 dengan tingkat kesalahan 5% (0,05).

- a. Nilai t hitung variabel interaksi antara kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka (X1.Z) sebesar $1,670 < 1,753$ dan nilai signifikansinya $0,121 > 0,05$. Maka hipotesis keempat (H_4) ditolak, yang artinya tingkat pengangguran terbuka tidak dapat memoderasi pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi.

- b. Nilai t hitung variabel interaksi antara indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka ($X_2.Z$) sebesar $3,886 > 1,753$ dan nilai signifikansinya $0,002 < 0,05$. Maka hipotesis kelima (H5) diterima, yang berarti bahwa tingkat pengangguran terbuka dapat memoderasi pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi.
- c. Nilai t hitung variabel interaksi antara belanja modal dan tingkat pengangguran terbuka ($X_3.Z$) sebesar $2,309 > 1,753$ dan nilai signifikansinya $0,040 < 0,05$. Maka hipotesis keenam (H6) diterima, yang berarti bahwa tingkat pengangguran terbuka dapat memoderasi pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi.



Gambar 4. 2 Bagan hasil uji MRA

Keterangan:

Sig = Nilai signifikansi

b = Nilai koefisien regresi dari setiap variabel

6. Uji Koefisien Determinan

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. 13
Hasil Uji Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 ^a	.320	.193	1.42691

Sumber: Hasil olah data spss 26

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,193 yang berarti variabel kemiskinan, indeks pembangunan manusia dan belanja modal mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 19,3%, sisanya 80,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Moderasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.764	.626	.97099

Sumber: Hasil olah data spss 26

Berdasarkan tabel diatas setelah dimoderasi oleh variabel tingkat pengangguran terbuka menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square sebesar 0,626. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen setelah adanya variabel moderasi sebesar 62,6% dan sisanya 37,4% dijelaskan oleh variabel lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil pengujian pada uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar $0,975 < 1,746$ nilai t tabel dan nilai signifikansinya sebesar $0,344 > 0,05$. Sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya kemiskinan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu.

Secara teoritis hasil penelitian ini bertentangan dengan teori ketimpangan pembangunan yang menyatakan bahwa tingginya kemiskinan seharusnya menekan pertumbuhan ekonomi karena mengurangi produktivitas dan daya beli masyarakat.⁷⁶ Hal tersebut mengindikasikan bahwa penurunan tingkat kemiskinan belum memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan output ekonomi daerah. Kondisi ketimpangan yang masih terjadi di Kabupaten Luwu, sebagaimana tercermin dalam nilai gini rasio yang berada pada kisaran $\geq 0,30$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa distribusi pendapatan masyarakat masih tergolong tidak merata atau berada pada kategori sedang. Ketimpangan yang terjadi menyebabkan manfaat pertumbuhan ekonomi belum dirasakan secara proposional oleh seluruh lapisan masyarakat. Menurut teori pertumbuhan struktural, pertumbuhan ekonomi dapat terjadi apabila terjadi perpindahan tenaga kerja dari sektor tradisional berproduktivitas rendah ke sektor modern yang lebih produktif.⁷⁷ Di Kabupaten Luwu sebagian besar penduduk yang keluar dari kemiskinan masih berada di sektor informal dengan

⁷⁶ Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*. 88

⁷⁷ Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. 74

produktivitas rendah sehingga kontribusinya terhadap PDRB terbatas. Hal tersebut terjadi karena penduduk miskin yang keluar dari kemiskinan belum memiliki akses yang memadai untuk mendapatkan pekerjaan formal yang mendukung pertumbuhan PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mengurangi kemiskinan masih bersifat administratif, dan belum diikuti oleh peningkatan pendapatan yang signifikan untuk mendorong output ekonomi daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Risma dkk yang berjudul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Jawa Timur tahun 2021”. Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi memiliki arah positif.⁷⁸

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil pengujian pada uji t nilai t hitung sebesar $2,669 > 1,746$ nilai t tabel dan nilai signifikansinya sebesar $0,017 > 0,05$, memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,310, yang berarti apabila IPM mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun arah pengaruhnya negatif.

⁷⁸ Ma’rifatul ulumi et al., “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota Jawa Timur Tahun 2021.” 168-182

Temuan ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menduga pengaruh positif. Secara teoritis, Pada teori pertumbuhan Neoklasik solow-swan peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan produktivitas sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.⁷⁹ Peningkatan IPM cenderung bersumber dari belanja sosial pemerintah yang berfokus pada pendidikan dan kesehatan, namun belum diimbangi dengan pengembangan sektor ekonomi produktif. Sehingga peningkatan IPM memberikan dampak sosial jangka panjang, tetapi belum memberikan pengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi.

Indeks pembangunan manusia tidak selalu memberikan dampak positif jika tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang sejalan dengan peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan. Kenaikan IPM yang tercermin pada indikator pendidikan tidak menjamin lapangan kerja formal yang cukup untuk menampung tenaga kerja terdidik. Akibatnya penduduk ber IPM tinggi berpotensi migrasi ke daerah yang lebih produktif secara ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi daerah tidak terdorong secara optimal. Hasil ini sesuai dengan teori Harrod-Domar yang menekankan pentingnya penyerapan tenaga kerja dan efisiensi investasi.⁸⁰ Jika peningkatan kualitas sumber daya manusia tidak diiringi dengan perluasan sektor produktif dan penciptaan lapangan kerja, maka pertumbuhan ekonomi tidak akan optimal.

⁷⁹ Sukirno, *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*.70

⁸⁰ Abdul Mukhyi, *Teori Ekonomi*.35

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhibin dkk yang berjudul Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Kutai Kartanegara periode 2014-2023. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁸¹

3. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil pengujian dari uji hipotesis menunjukkan bahwa t hitung sebesar $0,099 < 1,746$ nilai t tabel dan nilai signifikansinya sebesar $0,922 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Belanja modal merupakan salah satu bentuk dari pengeluaran pemerintah. Belanja modal yang dianggarkan serta dilaksanakan tidak dapat secara langsung memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi jika alokasinya tidak diarahkan ke sektor produktif dan berdampak langsung pada aktivitas ekonomi masyarakat. Menurut teori Harrod-Domar bahwa belanja modal idealnya menjadi instrumen akumulasi investasi yang dapat mendorong pembentukan modal baru dan menstimulasi output.⁸² Namun, di Kabupaten Luwu belanja modal lebih besar dialokasikan pada pembangunan fisik yang tidak terhubung langsung dengan aktivitas ekonomi atau tidak diimbangi dengan kemampuan daerah dalam mengoptimalkan penggunaan infrastruktur yang telah dibangun. Pengelolaan anggaran yang belum optimal tersebut dapat

⁸¹ Muhibin, Ellyawati, and Abu, "Pengaruh Ideks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2014-2023." 86-94

⁸² Wahed, Sishadiyati, and Imaningsih, *Ekonomi Pembangunan Kajian Teori Dan Studi Empiris*. 25

mempengaruhi efektivitas belanja modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri dan Emi yang berjudul “Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Laba BUMD dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁸³

4. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai variabel moderasi.

Setelah memasukkan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel moderasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa t hitung variabel interaksi antara kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka ($X_1.Z$) sebesar $1,670 < 1,753$ nilai t tabel dan nilai signifikansi sebesar $0,121 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak dan H_0 diterima, artinya tingkat pengangguran terbuka tidak mampu memoderasi pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menandakan bahwa keberadaan pengangguran terbuka tidak cukup kuat untuk memoderasi hubungan kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu. Hasil ini sama dengan hasil sebelum dimoderasi, yang berarti penurunan kemiskinan di Kabupaten Luwu belum terhubung dengan penciptaan lapangan kerja formal yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks teori ketimpangan pembangunan, Fenomena ini dapat

⁸³ Utami and Masyitah, “Pengaruh Pajak Derah, Retribusi Daerah, Laba BUMD, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh.” 82-94

dijelaskan sebagai dampak dari struktur perekonomian lokal yang masih bergantung pada sektor primer berproduktivitas rendah, dimana penurunan kemiskinan tidak otomatis mengurangi pengangguran atau mendorong pertumbuhan output daerah secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jumain & Basuki yang menemukan bahwa TPT tidak dapat memoderasi hubungan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan.⁸⁴

5. Pengaruh indeks pembangunan manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai variabel moderasi.

Setelah memasukkan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel moderasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa t hitung variabel interaksi antara indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka ($X_2.Z$) sebesar $3,886 > 1,753$ nilai t tabel dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya tingkat pengangguran terbuka mampu memoderasi pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu.

Pada hubungan antara indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi tetap menunjukkan pengaruh negatif meskipun telah dimoderasi oleh tingkat pengangguran terbuka. Artinya, meskipun pengangguran terbuka diperhitungkan peningkatan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Luwu masih belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang optimal. Hasil ini semakin memperkuat dugaan adanya ketidaksesuaian antara kualitas sumber

⁸⁴ Aslam Jumain and Agus Tri Basuki, "Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Variabel Moderasi Di Sulawesi Selatan," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 6, no. 1 (2024): 99.

daya manusia yang meningkat dengan serapan lapangan kerja yang masih terbatas. Secara teoritis, dalam teori pertumbuhan neoklasik menekankan bahwa peningkatan kualitas manusia baru berkontribusi pada pertumbuhan apabila teknologi, lapangan kerja, dan struktur ekonomi mampu menyerap tenaga kerja yang berkualitas. Tercatat pada tahun 2024 jumlah pengangguran di Kabupaten Luwu naik sebanyak 970 orang, angka tersebut naik 0,44% dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan tingkat pengangguran terbuka mencapai 4,14% atau sebanyak 8.212. Tingkat pengangguran terbuka yang relatif tinggi dapat melemahkan peran indeks pembangunan manusia sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi karena sebagian penduduk terdidik masih belum memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya.

6. Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai variabel moderasi.

Hasil pengujian pada interaksi variabel belanja modal dengan tingkat pengangguran terbuka t hitung sebesar $2,309 > 1,753$ nilai t tabel dan nilai signifikansinya sebesar $0,040 < 0,05$, memiliki nilai koefisien regresinya positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya tingkat pengangguran terbuka mampu memoderasi pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi.

Setelah dimoderasi oleh tingkat pengangguran terbuka, pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi berubah menjadi berpengaruh positif signifikan. Hasil tersebut membuktikan bahwa tingkat pengangguran terbuka memainkan peran penting dalam mengoptimalkan pengaruh belanja

modal terhadap output ekonomi daerah. Dalam perspektif teori Harrod-Domar belanja modal publik seharusnya mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penambahan modal fisik yang dapat meningkatkan kapasitas produksi dan membuka lapangan kerja.⁸⁵ Pada saat tingkat pengangguran terbuka dipertimbangkan dalam pembangunan, temuan ini mengindikasikan bahwa belanja modal di Kabupaten Luwu mulai diarahkan secara lebih efektif pada sektor-sektor yang mampu menyerap tenaga kerja secara lebih produktif sehingga menekan angka pengangguran terbuka dan memberi dampak langsung pada pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah mulai mengarahkan sebagian besar belanja modal pada sektor-sektor yang memiliki keterkaitan langsung dengan peningkatan produktivitas masyarakat. Pembangunan infrastruktur pertanian seperti irigasi, pembangunan jalan, dan pasar hasil bumi. Dengan infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan kapasitas produksi daerah dan mampu menyerap tenaga kerja, sehingga memberikan dampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian juwenda dkk yang menunjukkan bahwa belanja modal menjadi efektif mendorong pertumbuhan ekonomi jika disertai dengan perbaikan pada penyerapan tenaga kerja dan pengendalian pengangguran.⁸⁶

⁸⁵ Muhammed Wahed, Sishadiyanti, and Niniek Imaningsih, *Ekonomi Pembangunan: Kajian Teori Dan Studi Empiris*, Cetakan 1 (Sumatera Barat: Mitra Cendikia Media, 2021).25

⁸⁶ Juwenda Siska Gosal, Agnes Lutherani Ch.P.Lapihan, and Irawaty Masloman, “Pengaruh Belanja Modal Dan Belanja Barang Dan Jasa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado Tahun 2005-2021,” *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi* 22, no. 5 (2022): 94.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum dimoderasi kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu.
2. Sebelum dimoderasi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu.
3. Sebelum dimoderasi Belanja modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu.
4. Setelah dimoderasi dengan tingkat pengangguran terbuka kemiskinan tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu.
5. Setelah dimoderasi dengan tingkat pengangguran terbuka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu.
6. Setelah dimoderasi dengan tingkat pengangguran terbuka Belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa saran yang ingin dituangkan, diantaranya:

1. Bagi pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar pemerintah Kabupaten Luwu memperkuat sinergi antara program pengentasan kemiskinan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan optimalisasi belanja modal dengan kebijakan penyerapan tenaga kerja yang lebih terarah. Program penanggulangan kemiskinan perlu dilengkapi dengan pemberdayaan ekonomi produktif. Peningkatan IPM juga harus diberengi dengan penguatan keseuaian antara lulusan pendidikan dengan kebutuhan pasar kerja lokal. Selain itu, alokasi belanja modal sebaiknya diprioritaskan pada pembangunan infrastruktur yang mendorong aktivitas ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas periode waktu atau menambah variabel yang relevan seperti investasi swasta, tingkat urbanisasi, atau kualitas kelembagaan daerah yang juga berpotensi mempengaruhi hubungan antar variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mukhyi, Mohammad. *Teori Ekonomi*. Cetakan 1. Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024.
- Ambya. *Buku Ajar Ekonomi Keuangan Daerah*. Bandar Lampung: AURA CV. Anugrah Utama Raharja, 2023.
- Anggraini, Yusniah. *Kebijakan Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia*. Jakarta: Indocam, 2018.
- Br. Sembiring, Tamaulina, Irmawati, Muhammad Sabir, and Indra Tjahyadi. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. Cetakan 1. Saba Jaya Publisher, 2023.
- Bujung Dafit, Maramis Th.B Mauna, Mandeij Dennij. “Pengaruh Inflasi, Investasi Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 24, no. 4 (2024): 107–18.
- Damanhuri, didin s, and Muhammad Findi. *Masalah Dan Kebijakan: Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Cetakan 1. Bogor: IPB Press, 2014.
- Devi Ftriani, Arifah, and Herianto Siregar. “Moderasi Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Hubungan IPM Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah* 9, no. 2 (2021): 45.
- Dkk, Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Frisdiantara, Christea, and Imam Mukhlis. *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoretis Dan Empiris*. Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Pusat Penerbit Universitas DiPonegoro, 2011.
- Hafni Syahir, Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. Yogyakarta: Penerbit KMB Indonesia, 2021.
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Edisi pert. Jakarta: Kencana, 2017.
- Huda, dkk, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Edisi pert. Jakarta: Kencana, 2015.
- Idri, H. *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Edisi 1. Jakarta: Kencana, 2015.
- Jannah, Mutiatul, K Kurniawansyah, and I Ismawati. “Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Sumbawa Barat.” *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 10, no. 3 (2022): 341–49. <https://doi.org/10.58406/jeb.v10i3.1045>.
- Jumain, Aslam, and Agus Tri Basuki. “Analisis Dampak Pertumbuhan Ekonomi,

- Indeks Pembangunan Manusia, Dan Kemiskinan Dengan Pengangguran Sebagai Variabel Moderasi Di Sulawesi Selatan.” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 6, no. 1 (2024): 99.
- Kadir Arno, Abd, and Ilham. “Daya Saing Produk Domestik Regional Bruto Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan & Bisnis Syariah* 5, no. 5 (2023): 2668.
- Kamaroellah, Agoes. *Ekonomi Pembangunan (Teori Dan Aplikasi)*. Edisi 1. Pamekasan: UIN Madura Pres, 2024.
- Kirana, Galih, and Susilo. “Analisis Pengaruh Belanja Modal, Penyertaan Modal, Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Journal of Development Economic and Sosial Studies* 3, no. 4 (2024): 1117.
- Komsan, Ali, Arya Hadi Dharmawan, Saharuddin, Alfiasari, Hidayat Syarif, and Dadang Sukandar. *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Cetakan 1. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Lidyanti, Alvira Tania, and Nurul Hanifa. “Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sidoarjo.” *Independent: Journal of Economics* 2, no. 1 (2022): 16–30. <https://doi.org/10.26740/independent.v2i1.43624>.
- Luluk Fadliyanti, Surtika Yanti, and Abdul Manan. “Pengaruh Belanja Modal, Investasi PMDN Dan Investasi PMA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi NTB.” *Journal of Economics and Business* 7, no. 1 (2021): 18–39. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v7i1.67>.
- Luwu, BPS Kabupaten. *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Luwu 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu, 20224.
- . *Kabupaten Luwu Dalam Angka Luwu Regency In Figures 2025*. BPS Kabupaten Luwu/BPS-Statistic Luwu Regency2, 2025.
- Ma’rifatul ulumi, Risma, Zainal Abidin, Alivia Salsabila, and Dhima Eva Mariana. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota Jawa Timur Tahun 2021.” *CEMERLANG :Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis* 4, no. 1 (2024): 168–82.
- Marselina Bere dkk. “Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Malaka.” *Jurnal Akuntansi* 10, no. 2 (2023): 55–71.
- Mataheurilla, Bimbi Resti, and Lucky Rachmawati. “Pengaruh IPM, Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Independent (Journal of Economics)* 1, no. 3 (2021): 129–45.
- Maulana, Angga, Muhammad Fasa Iqbal, and Suharto. “Ekonomi Dalam Perspektif Islam” 15, no. 01 (2022): 223.

- Muhidin, Noor Ellyawati, and Ilham Abu. "Pengaruh Ideks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2014-2023." *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi* 6, no. 2 (2024): 86–94.
- Mujahidin. "Potensi Industri Halal Di Indonesia Untuk Mendukung Pertumbuhan Ekonomi." *Jurnal Al-Kharaj* 2, no. 1 (2020): 78.
- Nasional, Badan Perencanaan Pembangunan. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. Jakarta: Bappenas, 2023.
- Persandian, Bidang Statistik Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan. *Profil Daerah Kabupaten Luwu 2024*. Dinas Komunikasi Informatika Statistik dan Persandian, 2023.
- Prasetyo. P, Eko. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset, 2009.
- Priadana, Sidik, and Denok Sunarsi. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi pert. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021.
- Priseptian, Laga, and Wiwin Priana Primandhana. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan." *Forum Ekonomi* 24, no. 1 (2022): 45–53. <https://doi.org/10.30872/jfor.v24i1.10362>.
- Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia:Tinjauan Hiastoris, Teoritis, Dan Empiris*. Cet. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 20014.
- Putra, Argo Beba, and Ilham Illahi. "Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2021." *Jurnal Astina Mandiri* 3 (2024): 10–18.
- Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan. "Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen." Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Roberto Simangunsong, Sixson. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan PDRB Di Kabupaten Tapanuli Tengah." *Jurnal Senashtek* 2, no. 1 (2024): 383.
- S, Alam. *Ekonomi Jilid 2*. Cetakan 1. Jakarta: Esis, 2017.
- Sastro Atmodjo, Sumarno, Slamet Suprihanto, Muhammad Rafi'i Sanjani, Asriati, Agus Salim, Muhammad Rusdy, Muhammad Fahreza W, and Naidah. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Kreasi Skrip Dijital, 2023.
- Satria Hilmawan, Hilmi, Arif Mubarok, Eka Wahyuni, Ema Eka Sari, and Erviana Sukmawati. "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Di Indonesia." *Balance:Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan* 16, no. 1 (2024): 9.
- Siska Gosal, Juwenda, Agnes Lutherani Ch.P.Lapian, and Irawaty Masloman. "Pengaruh Belanja Modal Dan Belanja Barang Dan Jasa Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Manado Tahun 2005-2021." *Jurnal Berkalah Ilmiah Efisiensi* 22, no. 5 (2022): 94.

- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan 1. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Solihin, Dadang. *Implementasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan*. Edisi Pert. Jakarta: Yayasan Empat Sembilan Indonesia, 2014.
- Solling Hamid, Rahmad, Samsul Bachri, Salju, and Muhammad Ikbal. *Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar Dan Penerapan Menggunakan EViews 10*. Edisi 1. Serang: CV. AA. Rizky, 2020.
- Statistik, Badan Pusat. *Indikator Kemiskinan Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2022*. BPS Kabupaten Ogan Hilir, 2022.
- _____. “Kabupaten Luwu Dalam Angka 2024.” In *BPS - Statistics of Luwu Regency*, 5:1689–99. BPS Kabupaten Luwu, 2023. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>.
- Sugiyanto, Eko Subagyo, Wahyu Catur Adi Nugroho, Jufri Jacob, Yunike Berry, Ani Nuraini, Sudjono, and Silvana Syah. “Konsep Dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews.” *Academia Publication*. Lamongan: Academia Publication, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan 7. Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Cetakan 1. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Edisi 2. Jakarta: Kencana, 2006.
- _____. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi 3. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004.
- Sulfadli. *Disparitas Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Sulistio, Denni. “Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah.” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan (JEJAK)* 4, no. 2 (2023): 102–13.
- Susilawati S, Esti, Abd Halim, and Mainita. *Ekonomi Makro*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka, 2024.
- Syarief Iskandar, Ahmad, Muhammad Nur alam Muhajir, Ambas Hamida, and Erwin. “Pengaruh Lembaga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asia.” *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 15, no. 1 (2023): 87.
- Syauqi Beik, Irfan, and Laily Dwi Arsyianti. *Ekonomi Pemabangunan Syariah*. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Tampi, Bryan Gilbert Jody, Anderson G. Kumenaung, and Ita Pingkan F. Rorong. “Analisis Pengaruh Belanja Modal Dan Investasi Swasta Terhadap

- Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Minahasa Selatan.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 4 (2021): 22–33. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/36440>.
- Utami, Putri, and Emi Masyitah. “Pengaruh Pajak Derah, Retribusi Daerah, Laba BUMD, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh.” *Jurnal MAIBIE (Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic* 1, no. 1 (2023): 82–94.
- Wahed, Muhammad, Sishadiyati, and Niniek Imaningsih. *Ekonomi Pembangunan: Kajian Teori Dan Studi Empiris*. Cetakan 1. Sumatra Barat: CITRA CENDEKIA MEDIA, 2021.
- Wahed, Muhammed, Sishadiyanti, and Niniek Imaningsih. *Ekonomi Pembangunan: Kajian Teori Dan Studi Empiris*. Cetakan 1. Sumatera Barat: Mitra Cendikia Media, 2021.
- Zahriyah, Aminatus, Suprianik, Agung Parmono, and Mustofa. *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Mandala Press. Edisi 1. Jember: Mandala Press, 2021.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized
		Residual
N		20
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.30942637
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.110
	Negative	-.177
Test Statistic		.177
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101

Lampiran 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						
	B	Std. Error	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics Tolerance
			Beta	t	Sig.	e	
1 (Constant)	27.179	9.280		2.929	.010		
Kemiskinan	.157	.167	.279	.943	.361	.516	1.937
IPM	-.328	.137	-.612	-2.393	.030	.690	1.448
Belanja Modal	.006	.043	.051	.138	.892	.325	3.076
TPT	-.053	.195	-.115	-.272	.789	.252	3.968

a. Dependent Variable: Pertumbuhan ekonomi

Lampiran 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	B	Std. Error	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
			Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	1.254	7.085			.177	.862
Kemiskinan	.008	.127	.023	.064		.950
IPM	-.005	.105	-.015	-.047		.963
Belanja Modal	.004	.033	.059	.130		.898
TPT	-.037	.149	-.129	-.251		.805

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 4 Hasil Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.569 ^a	.323	.143	1.47009	2.147

Sumber: Hasil olah data spss 26

Lampiran 5 Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	26.000	7.964
	Kemiskinan	.133	.136
	IPM	-.310	.116
	Belanja Modal	-.003	.028

Sumber: Hasil olah data spss 26

Lampiran 6 Hasil Uji Moderasi (MRA)

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-42.003	10.043
	Kemiskinan	1.386	.657
	IPM	.457	.136
	Belanja Modal	-.353	.158
	TPT	9.168	1.166
	X1Z	-.185	.111
	X2Z	-.100	.026
	X3Z	.040	.017

Sumber: Hasil olah data spss 26

Lampiran 7 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square		Std. Error of the Estimate
1	.566 ^a	.320		.193	1.42691

Sumber: Hasil olah data spss 26

Model Summary (MRA)

Model	R	R Square	Adjusted R Square		Std. Error of the Estimate
1	.874 ^a	.764		.626	.97099

Sumber: Hasil olah data spss 26

Lampiran 8 Tabel distribusi T

t Table

cum. prob	<i>t_{.50}</i>	<i>t_{.75}</i>	<i>t_{.80}</i>	<i>t_{.85}</i>	<i>t_{.90}</i>	<i>t_{.95}</i>	<i>t_{.975}</i>	<i>t_{.99}</i>	<i>t_{.995}</i>	<i>t_{.999}</i>	<i>t_{.9995}</i>
one-tail	0.50	0.25	0.20	0.15	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001	0.0005
two-tails	1.00	0.50	0.40	0.30	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.002	0.001
df											
1	0.000	1.000	1.376	1.963	3.078	6.314	12.71	31.82	63.66	318.31	636.62
2	0.000	0.816	1.061	1.386	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	22.327	31.599
3	0.000	0.765	0.978	1.250	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	10.215	12.924
4	0.000	0.741	0.941	1.190	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	7.173	8.610
5	0.000	0.727	0.920	1.156	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5.893	6.869
6	0.000	0.718	0.906	1.134	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.208	5.959
7	0.000	0.711	0.896	1.119	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	4.785	5.408
8	0.000	0.706	0.889	1.108	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	4.501	5.041
9	0.000	0.703	0.883	1.100	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.297	4.781
10	0.000	0.700	0.879	1.093	1.372	1.812	2.228	2.764	3.189	4.144	4.587
11	0.000	0.697	0.876	1.088	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.025	4.437
12	0.000	0.695	0.873	1.083	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	3.930	4.318
13	0.000	0.694	0.870	1.079	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	3.852	4.221
14	0.000	0.692	0.868	1.076	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	3.787	4.140
15	0.000	0.691	0.866	1.074	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	3.733	4.073
16	0.000	0.690	0.865	1.071	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	3.686	4.015
17	0.000	0.689	0.863	1.069	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.646	3.965
18	0.000	0.688	0.862	1.067	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.610	3.922
19	0.000	0.688	0.861	1.066	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.579	3.883
20	0.000	0.687	0.860	1.064	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.552	3.850

RIWAYAT HIDUP



Siti Rahmadani, lahir di Lamasi tanggal 24 November 2002. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Kamalen dan ibu bernama Suciati. Penulis bertempat tinggal di Desa Setiarejo, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 277 Sambirejo, kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 1 Lamasi hingga tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 11 Luwu. Setelah lulus SMA ditahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan S1 di program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo.